DAMPAK MEDIA SOSIAL TIK TOK TERHADAP KARAKTER SISWA SD DI JORONG LUMBUNG BAPERENG NAGARI RAO-RAO

SKRIPSI

Ditulis Sebagai Syarat Untuk Menyeleseikan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

OLEH:

LIDYA RAHMADHANI
NIM. 2030111069

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
1447 H/2025 M

PERSYARATAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Lidya Rahmadhani
NIM	: 2030111069
Tempat, tanggal lahir	: Batusangkar, 27 Juni 2001
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul **"Dampak Media Sosial Tik Tok Terhadap Karakter Siswa SD di Jorong Lumbung Bapereng Nagari Rao-Rao"** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Januari 2025

Yang membuat pernyataan,



Lidya Rahmadhani

NIM. 2030111069

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Lidya Rahmadhani, NIM. 2030111069** dengan judul **"Dampak Media Sosial Tik Tok Terhadap Karakter Siswa SD di Jorong Lumbung Bapereng Nagari Rao-Rao "** menandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk tindak lanjut ke Agenda Skripsi setelah Sidang Munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Batusangkar, Februari 2025
Pembimbing

Emeliya Hardi,M.Pd
NIP. 198906222015032005

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **LIDYA RAHMADHANI, NIM. 2030111069**, judul: **DAMPAK MEDIA SOSIAL TIK TOK TERHADAP KARAKTER SISWA SD DI JORONG LUMBUNG BAPERENG NAGARI RAO-RAO**, telah diuji dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 Januari 2025 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat penyelesaian studi (S.1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No.	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Dr. Wahidah Fitrini, S.Psi., M.A NIP. 197909162003122003	Ketua Penguji		15/2 2025
2.	Emeliya Hardi, M.Pd. NIP. 198906222015032005	Sekretaris Penguji		21/2 2025
3.	Sunarti, M.Pd. NIP. 199407222020122019	Anggota Penguji		18/2 2025

Batusangkar, Februari 2025
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Ridwan Nurdi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197107251995031001

ABSTRAK

Lidya Rahmadhani, NIM 2030111069, (2025) Judul Skripsi **"Dampak Media Sosial Tik Tok Terhadap Karakter Siswa SD di Jorong Lumbung Bapereng Nagari Rao-Rao".** Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena meningkatnya penggunaan Tik Tok di kalangan siswa kelas V SDN 14 Rao-Rao yang berdampak pada perubahan karakter, termasuk kedisiplinan, kemampuan komunikasi, dan kepedulian sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak TikTok terhadap pembentukan karakter siswa SD di Jorong Lumbung Bapereng Nagari Rao-Rao

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Informan penelitian terdiri dari 4 siswa kelas V, orang tua siswa, dan guru wali kelas V. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penggunaan TikTok berpengaruh negatif terhadap kedisiplinan siswa, terlihat dari perilaku seperti sering menunda tugas, datang terlambat ke sekolah, dan kurang fokus belajar. 2) TikTok memengaruhi komunikasi siswa, di mana mereka cenderung meniru gaya bahasa atau perilaku dari konten viral, yang sering tidak sesuai dengan norma. 3) Kepedulian sosial siswa menurun, karena lebih banyak waktu dihabiskan untuk bermain TikTok dibandingkan berinteraksi dengan teman atau keluarga.

Kata Kunci: Tik Tok, Karakter Anak

ABSTRACT

Lidya Rahmadhani, NIM 2030111069, (2025) *Thesis Ttitle "**The Impact of Tik Tok Social Media on the Character of Elementary School Students in Jorong Lumbung Bapereng Nagari Rao-Rao**". Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training (FTIK) State Islamic University (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar*

This research is motivated by the phenomenon of increasing use of Tik Tok among fifth grade students at SDN 14 Rao-Rao which has an impact on changes in character, including discipline, communication skills and social awareness. This research aims to describe the impact of TikTok on the character formation of elementary school students in Jorong Lumbung Bapereng Nagari Rao-Rao.

The research method used is descriptive qualitative. The research informants consisted of 4 fifth grade students, the students' parents, and the fifth grade homeroom teacher. The data collection techniques used observation, interviews, and documentation, then analyzed using data reduction techniques, data display, and drawing conclusions. The validity of the data is guaranteed through source triangulation.

The research results show that: 1) The use of TikTok has a negative effect on student discipline, as seen from behavior such as often delaying assignments, coming late to school, and lack of focus on studying. 2) TikTok influences students' communication, where they tend to imitate the language style or behavior of viral content, which often does not conform to the norm. 3) Students' social awareness decreases, because more time is spent playing TikTok rather than interacting with friends or family.

Keywords: Tik Tok, Children's Characters

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

BIODATA PENELITI

ABSTRAK i

ABSTRACT ii

KATA PENGANTAR ..... Error! Bookmark not defined.

DAFTAR ISI iii

DAFTAR TABEL v

DAFTAR LAMPIRAN vi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 8

C. Sub Fokus 9

D. Pertanyaan Penelitian 9

E. Tujuan Penelitian 9

F. Manfaat dan Luaran Penelitian 9

G. Definisi Istilah 10

BAB II KAJIAN TEORI 12

A. Media Sosial Tik Tok 12

1. Pengertian Media Sosial 12
2. Aplikasi *Tik Tok* 13
    a. Pengertian Aplikasi *Tik Tok* 13
    b. Sejarah Aplikasi *Tik Tok* 14
    c. Karakteristik *Media sosial tik tok* 15
    d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengguna Aplikasi *Tik tok* . 18
    e. Dampak Penggunaan *Tik Tok* 19
    f. Cara untuk Mengurangi Kecanduan Bermain *Tik Tok* 20

B. Karakter Anak 21

1. Pengertian Karakter 21
2. Jenis-Jenis Karakter Pada Anak 22

3. Pembentukan karakter pada anak 23
a. Pembentukan Karakter Mandiri 23
b. Pembentukan Karakter Jujur Pada Anak..... 25
c. Pemebetukan Karakter Disiplin Pada Anak..... 27
d. Pembentukan Karakter Bersahabat Dan Berkomunikasi 28
e. Pembentukan Karakter Peduli Sosial Pada Anak..... 28
4. Tujuan Pembentukan Karakter 30
C. Penelitian Relavan 30
BAB III METODE PENELITIAN 34
A. Jenis Penelitian 34
B. Latar dan Waktu Penelitian 34
C. Subjek Penelitian 35
D. Instrumen Penelitian 35
E. Sumber Data 36
F. Teknik Pengumpulan Data 36
G. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data..... 42
H. Teknik Penjaminan Keabsahan Data 43
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 45
A. Temuan Penelitian 45
1. Temuan Umum Penelitian..... 45
2. Temuan Khusus Penelitian..... 53
B. Pembahasan 80
BAB V KESIMPULAN..... 82
A. Kesimpulan..... 82
B. Implikasi 82
C. Saran 83
DAFTAR PUSTAKA 84

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Indikator Observasi 36
Tabel 4. 1 Identitas Sekolah..... 44
Tabel 4. 2 Identitas Personil Sekolah..... 45
Tabel 4. 3 Data Siswa Kelas V **.....** 45
Tabel 4. 4 Tabel Data Ruangan di SDIT.....46
Tabel 4.5 Dampak Tik Tok terhadap kedisiplin siswa SD..... 49
Tabel 4.6 Dampak Tik Tok terhadap kemampuan bersahabat atau komunikasi siswa SD..... 51
Tabel 4.7 Dampak *Tik Tok* terhadap kepedulian sosial siswa SD..... 53
Tabel 4.8 Hasil wawancara dengan siswa 54
Tabel 4.9 Data Waktu Penggunaan Tik Tok oleh Siswa SD..... 56
Tabel 4.10 Wawancara dengan guru wali kelas V 63
Tabel 4.11 Hasil wawancara dengan orang tua siswa 67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara 81
Lampiran 2 Transkrip Hasil Wawancara.....84
Lampiran 3 Transkrip Hasil Wawancara Orang Tua.....90
Lampiran 4 Transkrip Hasil Wawancara Guru Kelas V.....96
Lampiran 5 Dokumentasi Hasil..... 99
Lampiran 6 Dokumentasi Hasil Penelitian.....100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Siswa sedang bermain media social 55
Gambar 4.2 Siswa tidak mengerjakan tugas.....55
Gambar 4.3 Siswa keluar disaat jam pelajaran.....55
Gambar 4.4 Siswa menonton video viral.....57
Gambar 4.5 Siswa menirukan gerakan video viral.....58
Gambar 4.6 Siswa menirukan gaya bahasa di tiktok.....61

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media sosial Tik Tok menjadi platform yang sangat populer terutama dikalangan anak-anak usia sekolah dasar. Berdasarkan hasil survei 87 % anak indonesia menggunakan media sosial sebelum menginjak usia 13 tahun (Sari, 2024). Fenomena ini juga terjadi di Jorong Lumbung Bapereng Nagari Rao-Rao, dimana siswa SD sering terlihat bermain Tik Tok bahkan saat mengenakan seragam sekolah. Observasi menunjukan bahwa penggunaan Tik Tok memengaruhi karakter siswa seperti datang terlambat ke sekolah, menunda tugas sekolah, dan tidak fokus dalam belajar. Aplikasi tiktok juga memiliki beberapa keunggulan, seperti banyak konten menarik yang bersifat edukatif maupun hiburan, mudah digunakan kapan saja dan dimana saja, rata-rata durasi video sangat singkat sehingga tidak memakan banyak waktu . Namun, belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji dampak Tik Tok terhadap karakter siswa SD di wilayah ini.

Penelitian terdahulu terkait dampak *media sosial tik tok* terhadap pembentukan karakter telah banyak dilakukan sebelumnya, Andi Nurhayati dan Marhani (2023) membahas tentang penggunaan aplikasi TikTok memiliki dampak yang bervariasi pada karakter tindak tutur siswa. Dampak positif termasuk peningkatan kreativitas, kemampuan mengedit video, rasa percaya diri, dan pengetahuan. Namun, terdapat juga dampak negatif seperti potensi kecanduan aplikasi. Oleh karena itu, perlu pertimbangan cermat terhadap dampak positif dan negatif ini. Pendekatan bijaksana dalam mengatur dan mengawasi penggunaan TikTok di lingkungan pendidikan diperlukan untuk mencegah dampak negatif. Zahidah Bashiroturrohmah (2023), membahas tentang "Pengaruh *Media sosial tik tok* Terhadap Karater Siswa Sekolah Dasar", Biduri (2023) dalam penelitiannya juga mengkaji "Dampak *Media sosial tik tok* Terhadap Karakter Sopan Santun Siswa Kelas VI SD Negeri, Putri (2023) pengaruh aplikasi *Tik tok* terhadap perilaku dan karakter siswa

sekolah dasar (SD)", Elsa Totti Bakistuta (2023) juga pernah meneliti dampak *media sosial tik tok* terhadap tindak tutur siswa sekolah dasar, Annisa (2023) yang melakukan kajian penggaruh pengguanaan *media sosial tik tok* dalam proses pembelajaran di sekolah dasar negeri griya bandung. Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan, belum ada penelitian yang mengkaji Dampak *Media Sosial Tik tok* Terhadap Karakter Siswa Sekolah Dasar Di Jorong Lumbung Bapereng Nagari Rao-Rao.

(Wahyudin, n.d.) menyatakan dalam "Permendikbud nomor 20 tahun 2018 menyatakan bahwa pendidikan karakter harus diperkuat pada satuan pendidikan formal untuk mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui pengembangan nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dirjen Aptika Kementerian Komunikasi dan Informatika Semuel Abrijani Pangerapan menyatakan Tik Tok menaikkan batas usia minimum pengguna mereka menjadi 13 tahun dari semula 12 tahun. Namun, batas ini tidak setinggi yang Tik Tok janjikan pada saat pertama kali bertemu pihak Kemenkominfo yakni 16 tahun (Ma'ruf, 2018).

Aplikasi tiktok adalah cara untuk bersenang-senang, memamerkan keahlian pengguna, mengikuti apa yang sedang tren dengan teman, mencari teman baru, dan mendukung bakat atau minat agar dapat terwujud. Privasi dan kurangnya perhatian terhadap apa yang dikatakan orang lain menjadi hal biasa karena keberadaan diri meningkat, dan ini juga dapat membantu mengurangi stress . Agar seorang anak tumbuh menjadi pribadi yang mulia, mereka harus diajarkan kejujuran, kedisiplinan, rasa hormat, dan karakter (Agustin, 2021). Namun, aplikasi tik tok juga memiliki beberapa keunggulan, seperti banyak konten menarik yang bersifat edukatif maupun hiburan, mudah digunakan kapan saja dan dimana saja, rata-rata durasi video sangat singkat sehingga tidak memakan banyak waktu dan menyediakan pemirsa yang besar.Penggunaan *Tik tok* yang berlebihan dapat membuat siswa menjadi

tidak sabar, mencari kepuasan instan, kecanduan media sosial, kehilangan kemampuan komunikasi tatap muka, dan terpapar konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial dan budaya, serta berdampak pada karakter siswa sekolah dasar

Dampak buruk penggunaan *tik tok* pada karakter anak ini juga terjadi di Jorong Lumbung Bapereng Nagari Rao-Rao, tepatnya di SDN 14 Rao-Rao menjadi sekolah yang terdampak kurangnya karakter siswa akibat penggunaan *media sosial tik tok*. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 24 September 2024 berbagai temuan di sekolah dapat menjelaskan bahwa masih banyak peserta didik yang belum dapat mengendalikan diri dengan baik. Peserta didik masih sering malakukan berbagai tindakan yang keliru di lingkungan sekolah seperti berkelahi, berbohong ketika melakukan kesalahan, membolos pada jam pelajaran, menganggu teman, membuang sampah sembarangan, tidak mau melaksanakan kewajiban piket kelas, mencontek ketika ujian, penggunaan bahasa yang tidak sopan kepada guru, siswa tidak mengumpulkan tugas karena bermain handphone hingga larut malam, melawan kepada guru ketika di tegur, suka menganggu teman saat belajar, ketika belajar siswa asik sendiri tanpa memperhatikan guru, dan siswa cenderung mendongkol jika dinasehati.

Berdasarkan hasil observasi secara langsung siswa SDN 14 Rao-Rao di Jorong Lumbung Bapereng Nagari Rao-Rao yang sedang bermain handphone di lingkungan rumah anak berinisial BM, ia adalah salah satu anak terakhir dari DL . ia memiliki 4 saudara kandung dua laki-laki dan dua perempuan. Pekerjaan kedua orang tua BM sebagai petani, mereka tinggal di Baliak Aua Jorong Lumbung Bapereng Nagari Rao-Rao.BM ini tinggal dilingkuangan keluarga yang memang kurang harmonis, sehingga BM sering menghabiskan waktu bermain handphone hingga lupa waktu belajar, lupa dengan waktu sholat, lupa dengan pekerjaan rumah, bahkan memiliki emosi yang tidak stabil mengakibatkan suka marah-marah, berkelahi dengan teman, berbohong, berkata kotor saat bermain handphone seperti menyebut nama hewan seperti (anjing) dan ketika berbicara dengan orang yang lebih dewasa

anak tersebut tidak enggan berbicara seperti yang viral di *Tik tok* (*kamu nanya,kamu bertanya Tanya, oii lagi santai kawan).*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 25 September 2024 dengan salah satu siswa BM diperoleh informasi bahwa siswa menggenal *media sosial* sejak dari kelas 3 SD, Siswa memainkan *Tik tok* melebihi batas waktu yang tidak wajar, berbohong ketika ditanya, membolos ketika jam pelajaran, mencontek ketika ujian, membuang sampah sembarangan, waktu untuk belajar kurang, tidak membantu orang tua, sering menghabiskan waktu sendiri di rumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua BM, *media sosial tik tok* berdampak pada kepribadian anak. Anak-anak sering melawan ketika orang tua mereka meminta mereka untuk mengerjakan pekerjaan rumah atau membeli sesuatu, menangis dan menjadi kesal ketika orang tua mereka tidak memiliki uang, lebih banyak bermain dengan elektronik di kamar daripada berbicara dengan orang tua atau anggota keluarga lainnya, kurang ramah, dan lupa akan tugasnya.

Pada tanggal 25 September 2024 berdasarkan observasi yang telah dilakukan di lingkungan rumah siswa VA yang merupakan anak dari DT. Anak ini memiliki satu saudara laki-laki. Pekerjaan kedua orang tua VA yaitu sebagai petani. VA sedang bermain *Tik tok* samnil tertawa sendiri pada saat menonton video yang bahkan saat di panggil namanya bahkan ia tidak menyaut, bahkan VA menirukan video yang sedang ditontonya dengan cara berjoget yang tidak sepantasnya dilakukan oleh anak sekolah dasar, peneliti melihat ketika orang tuanya menanyakan apakah tugas sekolah sudah dikerjakan namun VA berkata “sebentar ma “ sehingga membuat orantuanya marah oleh karena itu orangtua susah mengendalikan emosi pada saat anak sedang bermain *media sosial tik tok* dan tidak menghiraukan lingkungan sekitar.

Per tanggal 29 september 2024 diperoleh informasi dari orang tua siswa kelas VA bahwa *handphone* mempengaruhi belajar anak, anak terlalu banyak menghabiskan waktu bermain *handphone*, perubahan perilaku terlihat sejak anak mulai diperbolehkan bermain handphone dan memainkan *media*

sosial yang ada di handphone tersebut seperti *Tik tok* akibatnya anak suka berbohong, melawan kepada orang tua ketika di nasehati, tidak mau membantu orangtua, anak menjadi malas belajar , terlambat bangun karena begadang akibatnya terlambat ke sekolah, kedisiplinan waktu menurun dan tidak menghiraukan orang-orang disekitar apabila anak sedang mengunakan *handphone*.Selain berpengaruh terhadap karakter siswa, *media sosia Tik tok* juga berpengaruh terhadap sikap dan perilaku siswa. Gangguan perkembangan otak, insomnia, gangguan penglihatan, serta pendengaran. Pembatasan waktu bermain yang dilakukan orang tua sangat penting bagi anak. Orang tua sering melakukan kesalahan yang fatal dengan tidak memberikan batasan dan membebaskan anak dalam bermain *media sosial* (Dea Mustika &, 2018).

Fenomena-Fenomena yang ini menimbulkan kekhawatiran mendalam akan dampak psikologis dan sosial yang ditimbulkan, mengingat usia siswa sekolah dasar merupakan masa kritis pembentukan karakter dan kepribadian. Konten-konten viral yang kerap kali tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak dapat memberikan pengaruh negatif terhadap pola pikir, perilaku, dan nilai-nilai moral yang sedang terbentuk. Namun, terdapat juga beberapa dampak positif dari penggunaan media sosial tik tok terhadap karakter anak seperti Menimbulkan perasaan gembira, Mendapatkan ilmu pembelajaran, dan Mendapatkan wawasan baru (A'yun, 2024).

Pembentukan karakter anak merupakan proses kompleks dan berkelanjutan yang melibatkan pengembangan aspek psikologis, sosial, dan moral secara integral. Menurut Sulistyowati dan Nurhadi (2020), karakter dapat didefinisikan sebagai kombinasi unik dari nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang membentuk identitas individual seorang anak (Sulistyowati, 2020). Proses ini bukan sekadar penanaman nilai-nilai tertentu, melainkan internalisasi yang mendalam yang mempengaruhi cara berpikir, merasa, dan bertindak sepanjang kehidupan individu. Dalam dunia pendidikan di Indonesia, pendidikan karakter merupakan masalah strategis yang berkaitan dengan krisis moral yang terjadi saat ini. Kegagalan pendidikan karakter telah

mengakibatkan hilangnya nilai-nilai agama, Pancasila, dan budaya, dan hampir semua kasus yang terjadi berkaitan dengan moral seseorang dan diduga disebabkan oleh orang tua, lingkungan, dan lembaga pendidikan (Sari & Puspita, 2019).

Salah satu tujuan pendidikan yang paling krusial adalah pengembangan karakter, terutama bagi generasi muda, yang akan menjadi tolok ukur pencapaian pembangunan bangsa. Diharapkan generasi muda sebagai pewaris bangsa dapat menjadi teladan dalam bersikap dan berperilaku. Generasi penerus bangsa haruslah cerdas dan beretika baik, selain memiliki kemampuan akademis. Semua penduduk Indonesia harus mendapatkan pendidikan karakter, tidak hanya generasi muda. Meskipun sudah direncanakan oleh pemerintah dan lembaga pendidikan, namun perkembangan karakter peserta didik belum mencapai hasil yang diharapkan, dan masih ada kesenjangan antara karakter yang diinginkan dengan yang sesungguhnya terjadi. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah pusat yang telah diterapkan oleh kementerian pendidikan sejak tahun 2010, dimana nilai-nilai karakter harus diajarkan dan diimplementasikan di setiap sekolah (Sutjipto, 2011).

Pengaruh penggunaan media sosial merupakan salah satu dari beberapa tantangan yang masih menyelimuti pentingnya mengajarkan anak-anak untuk menjadi manusia yang bermoral. Media sosial adalah platform yang memungkinkan komunikasi online, berbagi konten, dan koneksi interpersonal. Media sosial adalah teknologi online yang hanya dapat diakses oleh seseorang yang memiliki koneksi internet. Menurut (Asfuri et al., 2023) media sosial dapat berfungsi sebagai platform untuk komunikasi komunitas dan berbagi informasi. Media sosial merupakan platform yang memungkinkan kerja sama pengguna untuk menciptakan berbagai macam materi, klaim menurut (Anugrah et al., 2022).

Kemajuan teknologi saat ini tidak diragukan lagi dapat mempengaruhi kepribadian seseorang. Kemunculan platform media sosial yang memfasilitasi komunikasi interpersonal, kemajuan teknologi telah berkontribusi pada

kemajuan peradaban manusia di masa modern. Mengingat betapa cepatnya teknologi berkembang di era globalisasi saat ini, pengaruhnya terhadap lanskap pendidikan tidak dapat dihindari (Haris Budiman, 2017). Perkembangan teknologi juga berdampak baik pada perkembangan zaman seperti bisa mengakses informasi yang berada diluar jangkauan. Akses teknologi infomasi ini tentunya memerlukan suatu perangkat teknologi, perangkat yang umum digunakan oleh masyarakat adalah smartphone, pengunaan smartphone ini banyak dimanfaatkan dengan berbagai aneka kebutuhan, mulai dari mencari suatu informasi hingga mengakses media sosial yang saat ini sudah menjadi kebiasaan dari seseorang baik itu dari kalangan orang tua hingga anak-anak yang sulit untuk di tingalkan (Nasution, 2020).

Kebiasaan yang sulit ditinggalkan ini menjadi candu yang berdampak pada pendidikan siswa, adanya rasa malas dalam belajar hingga minimnya parenting yang diberikan sehingga berpengaruh terhadap karakter siswa. Perkembangan zaman yang semakin canggih saat ini tidak bisa dipungkiri bahwa proses belajar sudah seharusnya memanfaatkan teknologi setidaknya smartphone. *Smartphone* digunakan oleh hampir semua orang, bahkan siswa sekolah dasar. Generasi Milenial dan Generasi Z dibedakan oleh keakraban mereka dengan teknologi digital, media, dan komunikasi. Banyak anak muda yang masih kecanduan smartphone saat ini, baik karena faktor lingkungan maupun kelalaian orang tua yang tidak membatasi penggunaan smartphone pada anak. Saat orang tua memberikan smartphone kepada anak, ternyata orang tua tidak mengawasi anak saat bermain smartphone (Elsa Totti Bakistuta & Abduh, 2023)

Ketika anak lebih suka bermain handphone dari pada berkumpul dengan teman sebayanya, sekalipun berkumpul dengan temannya yang menjadi objek main juga handphone, perkembangan teknologi yang semakin canggih disalah gunakan oleh anak-anak yang belum paham akan dampak buruknya, *media sosial tik tok* akan memberikan manfaat sebagai media sumber belajar apabila siswa dibimbing oleh orangtua dalam penggunaan

gedget. Meskipun media sosial berkembang semakin pesat seiring berjalannya waktu, *Tik tok* baru-baru ini memberikan dampak negatif bagi penggunanya, berbohong, membolos ketika jam pelajaran, membuang sampah sembarangan, lupa waktu, suka marah-marah, berkata kasar atau berteriak-teriak saat menonton, menyebut nama binatang, berkelahi dengan teman, bahkan bermain sendiri tanpa menghiraukan lingkungan sekitar. Dampak negatif tersebut berdampak luas pada sosialisasi, pekerjaan, prestasi, dan kesehatan (Putri et al., 2023). Kecanduan *Tik tok* akan memberikan dampak yang merugikan, terutama pada aspek sosial dan intelektual. Meskipun kita dapat berinteraksi dengan pengguna lain di media sosial, *Tik tok* juga memiliki pengaruh yang signifikan, terutama pada pertumbuhan anak-anak dan semangat seseorang. Namun, karena anak-anak lebih suka bermain sendiri daripada dengan teman sebayanya secara langsung, media sosial sering kali membuat penggunanya lupa akan kehidupan sosialnya di dunia nyata (Putri et al., 2023). Anak yang sudah kecanduaan *media sosial tik tok* cenderung menjadi pasif dilingkungan sosial dan lebih aktif berkomunikasi didunia maya, pengguna *tik tok* pada kalangan siswa yang belum bisa mangontrol diri dari hal yang bersifat negatif sehingga tanpa disadari aktivitas mereka yang berlebihan berdampak buruk pada karakter.

Semakin canggihnya perkembangan teknologi seperti *media sosial tik tok* yang juga memberikan dampak buruk terhadap karakter siswa sekolah dasar seperti yang terjadi di jorong Lumbung Bapereng Nagari Rao-Rao sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak *media sosial tik tok* terhadap karakter siswa Sekolah Dasar Negeri di Jorong Lumbung Bapereng Nagari Rao-Rao, dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul "**Dampak *Media sosial tik tok* Terhadap Karakter Siswa SD di Jorong Lumbung Bapereng Nagari Rao-Rao".**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak penggunaan media sosial Tik Tok terhadap pembentukan karakter siswa SD di Jorong

Lumbung Bapereng Nagari Rao-Rao, khususnya pada aspek kedisiplinan, kemampuan bersahabat dan berkomunikasi, dan kepedulian sosial.

C. Sub Fokus

1. Dampak penggunaan Tik Tok terhadap kedisiplinan siswa SD di Jorong Lumbung Bapereng Nagari Rao-Rao
2. Dampak penggunaan Tik Tok terhadap kemampuan bersahabat dan berkomunikasi siswa SD di Jorong Lumbung Bapereng Nagari Rao-Rao
3. Dampak penggunaan Tik Tok terhadap kepedulian sosial siswa SD di Jorong Lumbung Bapereng Nagari Rao-Rao

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan Tik Tok memengaruhi kedisiplin siswa SD di jorong Lumbung Bapereng Nagari Rao-Rao ?
2. Bagaimana penggunaan Tik Tok memengaruhi cara siswa SD bersahabat dan berkomunikasi dengan teman sebaya ?
3. Apakah Tik Tok memengaruhi kepedulian sosial siswa SD di lingkungan sekolah dan rumah ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Pengaruh penggunaan Tik Tok terhadap kedisiplinan siswa SD.
2. Pengaruh penggunaan Tik Tok terhadap kemampuan bersahabat dan berkomunikasi siswa SD.
3. Pengaruh penggunaan Tik Tok terhadap kepedulian sosial siswa SD.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian
    1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran dari dampak *media sosial tik tok* terhadap belajar karakter siswa SD dan dapat meningkatkan kesadaran peneliti terhadap isu-isu penting dalam pendidikan karakter dan memberikan landasan bagi penelitian lanjutan di bidang ini.

2. Bagi Sekolah

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang bagaimana *media sosial tik tok* mempengaruhi moral siswa sekolah dasar Jorong Lumbung Bapereng Nagari Rao-Rao.

3. Bagi Orang tua

   Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bagi orang tua tentang bagaimana kebiasaan bermain *media sosial tik tok* dapat mempengaruhi karakter siswa. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dampaknya, orangtua dapat mengambil langkah-langkah untuk membatasi dan mengelola waktu bermain *media sosial* anak secara lebih efektif.

2. Luaran Penelitian

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipublikasikan dalam bentuk publikasi ilmiah dan dapat diakses di perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

G. Definisi Istilah

Untuk mencegah kesalahpahaman dan memudahkan pembaca dalam melacak inti dari penulisan proposal skripsi ini, penulis menyediakan defenisi sebagai berikut:

Dampak Tik Tok merupakan rangkaian perubahan psikologis, sosial, dan perilaku akibat atau pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan platform komunikasi digital yang memungkinkan pengguna untuk menciptakan dan berbagi konten, yang dapat mempengaruhi aspek kognitif, afektif, dan behavioral penggunanya. Seperti tidak disiplin, kurang

bersosialisai, kurang berkomunikasi dilingkungan, suka berkata kotor, dan melawan kepada orang tua.

Dimana perubahan psikologis adanya perubahan dalam kondisi mental dan emosional, perubahan sosial perubahan hubungan interpersonal, aspek kognitif mempengaruhi cara berpikir dan pemrosesan informasi, aspek afektif berdampak pada emosi dan perasaan, aspek behavioral: mempengaruhi perilaku dan tindakan

Karakter anak adalah "kualitas kedisiplinan, gaya komunikasi, dan jiwa sosial anak yang merupakan hasil dari internalisasi berbagai nilai yang diyakini dan digunakan sebagai landasan pandangan, cara berpikir, sikap, dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari". Yang termasuk ke dalam karakter anak seperti jujur, disiplin, mandiri, bertangung jawab, peduli sosial, kreatif, bekerja keras, bersahabat dan berkomunikasi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis meyakini bahwa karakter seseorang sangat penting bagi keberadaannya. Selain membantu orang dalam membuat penilaian moral, memiliki karakter yang baik juga mendorong pengembangan hubungan interpersonal yang positif. Pengembangan karakter harus menjadi tujuan utama sekolah untuk membantu anak-anak menjadi orang dewasa yang bermoral dan bertanggung jawab. Karakter yang kuat membuat mereka lebih mudah untuk mengatasi rintangan dalam hidup dan memberikan kontribusi yang konstruktif bagi masyarakat.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Media Sosial Tik Tok

1. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah platform digital yang memungkinkan pengguna, termasuk anak-anak, untuk berinteraksi, berbagi, dan mengakses informasi dalam berbagai bentuk, seperti teks, gambar, video, dan audio. Media sosial berfungsi sebagai alat komunikasi dan ekspresi diri yang dapat memengaruhi pembentukan nilai, sikap, dan perilaku anak (Mulawarman & Nurfitri, 2017).

Media sosial adalah platform digital yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual (Nasrullah, 2017) . TikTok, sebagai salah satu media sosial berbasis video pendek, menawarkan fitur interaktif yang memungkinkan penggunanya untuk menonton, membuat, dan berbagi konten secara kreatif, namun tanpa pengawasan, platform ini dapat memengaruhi perkembangan karakter anak-anak usia sekolah dasar (Jamaludin, 2023)

Seperti yang dikemukakan oleh (Turu & Rio, 2020) media sosial adalah teknologi yang digunakan untuk menghubungkan orang melalui interaksi sosial berbasis internet, menggunakan berbagai platform, termasuk blog, jejaring sosial, dan forum (Annisa et al., 2023).

Peneliti dapat menyimpulkan dari uraian di atas bahwa Media sosial adalah alat atau cara berkomunikasi berbasis teknologi digital yang digunakan dalam kehidupan sosial untuk berbagi informasi, bekerja sama, dan berinteraksi dengan masyarakat secara virtual. Media sosial mencakup berbagai platform seperti blog, jejaring sosial, forum, dan aplikasi berbasis video pendek seperti TikTok.Platform ini memberikan kemudahan untuk menciptakan, berbagi, dan mengakses konten secara kreatif. Namun, tanpa pengawasan yang tepat, media sosial dapat memberikan dampak negatif,

seperti memengaruhi perkembangan karakter, terutama pada anak-anak usia sekolah dasar. Sebaliknya, dengan penggunaan yang bijak dan pengawasan, media sosial dapat menjadi sarana positif untuk membangun ikatan sosial, memperluas wawasan, dan mengekspresikan kreativitas.

2. Aplikasi *Tik Tok*

a. Pengertian Aplikasi *Tik Tok*

Aplikasi *Tik tok* adalah platform jejaring sosial online berbasis video yang menawarkan efek khusus yang mudah digunakan, khas, dan menawan kepada pengguna untuk memungkinkan mereka membuat film pendek dengan efek yang menarik yang dapat mereka bagikan dengan teman atau pengguna lain. "Aplikasi sosial untuk video pendek ini menawarkan banyak dukungan musik, yang memungkinkan pengguna untuk menari, bergaya bebas, dan melakukan hal-hal lain" (Bulele & Wibowo, 2020). Sudut pandang yang disebutkan di atas adalah bahwa aplikasi *Tik tok* menyertakan banyak fitur menarik yang memungkinkan pengguna membuat video *Tik tok* yang mereka inginkan. Akibatnya, banyak orang yang ingin mencoba menggunakan aplikasi *Tik tok* untuk menghasilkan konten orisinal.

Aplikasi jejaring sosial terbaru, *Tik tok*, memungkinkan pengguna membuat berbagai video yang menarik dan berinteraksi satu sama lain dalam obrolan pribadi dan bagian komentar. Selain itu, aplikasi *Tik tok* sangat mudah digunakan, memungkinkan pengguna untuk menghasilkan video yang orisinal dan berkualitas tinggi (Demmy, 2018; 77-78).

Menurut sudut pandang yang disebutkan di atas, aplikasi *Tik tok* adalah perangkat lunak terbaru dengan basis pengguna terbesar karena memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi dengan orang asing. Memproduksi film menggunakan berbagai alat pengeditan modern yang memadukan video dengan musik yang menawan-tentu saja musik terbaru-adalah salah satu cara untuk membuat konten video pendek untuk aplikasi *tik tok*, yang hanya membutuhkan waktu 30 detik. Musik

DJ sering digunakan. Selain itu, ada juga musik yang menjiwai pembuat video, termasuk lagu-lagu yang menenangkan bagi mereka yang sedang berduka, sedih karena putus cinta, atau tertekan karena masalah rumah tangga. Mereka memberikan akting dan penemuan yang sama menawannya.

b. Sejarah Aplikasi *Tik Tok*

Tik Tok yang awalnya dikenal sebagai Douyin, adalah aplikasi media sosial yang diluncurkan pada bulan September 2016 oleh perusahaan teknologi asal Tiongkok, ByteDance. Tik Tok memungkinkan pengguna untuk membuat, mengedit, dan berbagi video pendek dengan berbagai efek musik dan visual yang kreatif. Aplikasi ini memberikan kebebasan bagi penggunanya untuk mengekspresikan diri melalui video yang berdurasi singkat, biasanya antara 15 hingga 60 detik.

Pada awalnya, Douyin hanya tersedia untuk pasar domestik di Tiongkok. Namun, ByteDance melihat potensi besar untuk memperluas aplikasi ini ke pasar global. Pada tahun 2017, ByteDance meluncurkan versi internasional dari Douyin dengan nama TikTok. TikTok berhasil mendapatkan perhatian luas, terutama di kalangan remaja dan generasi muda di seluruh dunia. Popularitas TikTok semakin meningkat setelah ByteDance mengakuisisi Musically pada Agustus 2018, yang sebelumnya merupakan aplikasi populer di kalangan remaja, terutama di Amerika Serikat. Pada tahun 2019, Tik Tok tercatat sebagai aplikasi seluler yang paling banyak diunduh di dunia, mengungguli aplikasi besar seperti Instagram, Facebook, YouTube, dan WhatsApp. Hal ini menunjukkan bahwa Tik Tok tidak hanya populer di kalangan generasi muda, tetapi juga di kalangan pengguna dari berbagai usia.

Di Indonesia, TikTok mendapatkan sambutan hangat sejak awal kemunculannya, dan pada tahun 2018, aplikasi ini memiliki sekitar 10 juta pengguna aktif. Sebagian besar penggunanya adalah generasi Z, yaitu anak-anak dan remaja yang berada dalam usia sekolah, termasuk

siswa Sekolah Dasar (SD). Namun, pada 3 Juli 2018, Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) Indonesia mengambil langkah untuk membatasi Tik Tok. Pembatasan ini dilakukan setelah muncul banyak keluhan dari masyarakat tentang konten yang dianggap tidak pantas, terutama untuk anak-anak. Berdasarkan laporan yang masuk, ada 2.853 laporan terkait konten negatif, seperti materi pornografi, kekerasan, dan bahasa kasar yang dianggap tidak sesuai untuk anak-anak. Banyak sekali konten-konten yang tidak pantas untuk dilihat dan ditiru oleh anakanak dibawah umur, anak-anak milenial, atau anak-anak generasi Z. Pada saat awal diluncurkannya aplikasi tik tok ini banyak sekali remaja-remaja tanggung atau anak-anak milenial yang membuat video dengan bergoyang goyang dengan musik DJ atau dangdut-dangdut terkini. Sebagai respons, Tik Tok dinonaktifkan sementara di Indonesia. Namun, setelah Tik Tok melakukan sejumlah perubahan dan memperbarui kebijakan, seperti menerapkan batasan usia pengguna minimal 11 tahun, aplikasi ini diizinkan untuk diunduh kembali pada Agustus 2018. Tik Tok juga menambahkan pengawasan lebih ketat terhadap konten yang diunggah, guna memastikan keamanan dan kenyamanan penggunanya, khususnya anak-anak.

c. Karakteristik *Media sosial tik tok*

Media sosial memiliki sejumlah ciri-ciri. Berikut ini adalah ciri-ciri media sosial:

1) Partisipasi Pengguna

Setiap platform media sosial mengundang pengguna untuk berkontribusi dengan meninggalkan komentar pada postingan atau pesan. Banyak orang dapat membaca atau menerima pesan yang dikirimkan. Media sosial seperti TikTok, Instagram, atau Facebook mengundang pengguna untuk aktif berpartisipasi melalui komentar, berbagi, dan memberikan tanggapan pada konten. Pesan yang dibuat dapat diakses oleh banyak orang, menciptakan ruang diskusi yang luas.

Anak dapat belajar disiplin melalui keterlibatan yang terorganisir, seperti mengelola waktu untuk membuat konten atau merespons komentar. Namun, jika tidak diawasi, mereka bisa kehilangan fokus pada tanggung jawab lain.Anak dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan mempelajari cara menulis komentar yang relevan dan membangun diskusi yang sehat. Serta berinteraksi dengan orang lain memungkinkan anak untuk memahami perspektif yang berbeda dan meningkatkan empati terhadap isu sosial yang dibahas.

2) Adanya Keterbukaan

Media sosial memungkinkan pengguna untuk berbagi informasi dan menyampaikan pendapat tanpa banyak batasan. Platform ini memfasilitasi komunikasi dua arah yang fleksibel. contohnya Anak perlu diajarkan bagaimana menggunakan kebebasan ini secara bertanggung jawab dengan menghormati etika digital. Dengan berbagi konten dan memberikan tanggapan, anak belajar menyusun pesan yang jelas, sopan, dan efektif. Dengan adanya keterbukaan ini memberi kesempatan bagi anak untuk mendukung kampanye atau gerakan sosial, seperti penggalangan dana atau kesadaran lingkungan.

3) Adanya Perbincangan

Kehadiran media sosial memungkinkan adanya keterlibatan konten, baik dalm bentuk diskusi atau balasan dari pengguna. Selain itu, penerima pesan bebas memilih kapan mereka ingin terlibat. Contohnya dalam pendidikan Anak dapat belajar mengatur waktu untuk terlibat dalam perbincangan tanpa mengganggu aktivitas lain. Anak dapat mengasah keterampilan komunikasi lisan atau tertulis melalui diskusi aktif di media sosial. Diskusi mengenai topik penting, seperti isu kemanusiaan atau lingkungan, dapat menumbuhkan rasa peduli anak terhadap masalah di sekitarnya.

4) Keterhubungan

Melalui tautan dan sumber informasi lainnya, pengguna media sosial dapat menjalin hubungan dengan pengguna lain. Dibandingkan dengan media konvensional, media sosial memungkinkan pengiriman pesan yang lebih cepat, yang menghubungkan banyak informasi. Anak dapat membangun jaringan secara terarah dan menggunakan media sosial untuk tujuan produktif, seperti belajar atau kolaborasi proyek. Dengan menjalin hubungan, anak belajar cara membangun komunikasi yang efektif dengan berbagai orang. Hubungan dengan berbagai komunitas memungkinkan anak memahami kebutuhan sosial dan terlibat dalam kegiatan positif.

5) Jaringan (*Network)*

Struktur sosial yang terbentuk dalam jaringan atau internet menjadi dasar dari aspek jaringan sosial media sosial. Internet lebih dari sekedar alat, meskipun jaringan media sosial diciptakan oleh gadget teknis. Perkembangan koneksi sosial di internet adalah efek lain dari internet. Contohnya anak yang aktif dalam jaringan sosial dapat belajar bekerja sama dan mengatur diri dalam pembelajaran online.

6) Informasi

Media sosial adalah sumber informasi yang terus berkembang. Konsep komunikasi yang digunakan memungkinkan penyampaian pesan secara instan dan masif. Anak harus dilatih untuk menyaring informasi dan menghindari hoaks, yang membutuhkan kedisiplinan dalam mengevaluasi konten. Dengan memahami informasi yang didapat, anak dapat menyampaikan ulang dengan cara yang informatif dan jelas. Paparan informasi tentang isu-isu global, seperti bencana alam atau konflik sosial, dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab anak untuk membantu.

7) Arsip

Media sosial menyimpan data dan informasi yang dapat diakses kapan saja. Arsip ini memungkinkan pengguna untuk meninjau kembali konten atau diskusi sebelumnya. Contohnya Anak dapat belajar mendokumentasikan hal-hal penting, seperti pencapaian pribadi atau karya mereka, untuk dilihat di masa depan. Arsip memudahkan anak untuk mempelajari pola komunikasi yang efektif dari konten yang sudah dibuat. Informasi yang diarsipkan dapat menjadi bahan pembelajaran tentang dampak suatu isu, mendorong anak untuk lebih peduli terhadap masyarakat.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengguna Aplikasi *Tik tok*

Mulyana menegaskan bahwa pengguna media sosial dipengaruhi oleh dua jenis faktor yaitu "internal (yaitu karakteristik pribadi, perasaan, sikap, dan prasangka), eksternal (yaitu latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, pertentangan, hal-hal baru, dan keakraban atau keasingan terhadap suatu objek), dan eksternal (yaitu proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan, serta minat dan motivasi)" (Demy, 2017:80).

1) Faktor Internal

Seseorang yang menggunakan aplikasi *Tik tok* karena keinginannya sendiri tidak dipengaruhi oleh orang lain, faktor internal adalah faktor yang secara signifikan mempengaruhi pengguna aplikasi *Tik tok* dari dalam diri seseorang atau perasaan. Dengan kata lain, jika seseorang senang menggunakan aplikasi ini, dia akan menggunakannya, dan sebaliknya, jika dia tidak menyukainya, dia tidak akan menggunakannya.

2) Faktor Eksternal

Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh media sosial yang merupakan salah satu jenis media informasi. Jika seseorang tidak secara otomatis mengetahui tentang *Tik tok*, mereka mungkin

tidak akan mengenal aplikasi tersebut dan menjadi pengguna. Oleh karena itu, orang dapat dipengaruhi oleh aplikasi *Tik tok*. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar lingkungan masyarakat seseorang. Contoh dari faktor ini antara lain faktor dari teman sebaya dan tetangga yang menggunakan aplikasi tersebut.

e. Dampak Penggunaan *Tik Tok*

Dampak negatif Tik Tok pada anak-anak meliputi penurunan disiplin belajar karena penggunaan yang berlebihan, perilaku kurang sopan akibat meniru tren viral, dan berkurangnya kepedulian sosial karena waktu yang lebih banyak dihabiskan untuk media sosial dibandingkan interaksi langsung (Fauziyah, 2021). Namun, TikTok juga memiliki dampak positif, seperti meningkatkan kreativitas anak melalui pembuatan konten video (Bulele & Wibowo, 2020)

Dampak negatif Tik Tok terhadap kepedulian anak terjadi jika anak asyik bermain Tik Tok, ia akan mengabaikan atau menunda perintah dan panggilan dari orang lain. Selain itu, anak-anak juga mengabaikan orang lain jika ada orang yang mengajaknya bicara sambil sibuk membuka Tik-Tok. Sikap acuh tak acuh ini terjadi karena mereka menganggap konten yang dibukanya menarik dan relevan dengan minatnya. Oleh karena itu, di satu sisi konten yang menarik dapat menjadi sarana edukasi dan pelepas stres, namun di sisi lain dapat menjadi penyebab ketidak pedulian anak terhadap lingkungan sekitar. (Azizah, 2023). Namun, TikTok juga memiliki dampak positif, seperti anak memberikan bantuan kepada teman yang sedang membutuhkan.

Kemudian dampak negatif Tik Tok terhadap komunikasi anak seperti penggunaan Tik Tok secara berlebihan juga telah memunculkan tren penggunaan bahasa yang kurang sopan atau tidak pantas. Konten yang tidak terfilter dengan baik di platform ini dapat memengaruhi pemahaman pengguna terhadap norma-norma atau meniru bahasa yang tidak sesuai dalam komunikasi sehari-hari. (Muslimin, 2023)

Dampak negatif lainya juga terdapat seperti anak lebih suka bermain sendiri dari pada bermain langsung dengan temannya, sejalan dengan dampak negatif Tik Tok menurut (Sintia, 2023) dalam aplikasi Tik Tok banyak konten-konten yang tidak pantas untuk ditonton oleh anak-anak, baik itu cara berpakaian, tutur bahasa, dan perilaku yang didalam aplikasi Tiktok. Banyak video video yang menarik membuat anak-anak kecanduan menggunakan aplikasi Tiktok sehingga kurangnya interaksi dan respon anak dengan orang sekitar, serta banyaknya perilaku anak yang kurang terarah akibat menonton video yang ada didalam Tik Tok.

f. Cara untuk Mengurangi Kecanduan Bermain *Tik Tok*

Berikut adalah beberapa strategi untuk membantu mengurangi kecenderungan menggunakan *Tik tok* sebelum Anda mengalami dampak negatif dari penggunaan *media sosial tik tok* yang berlebihan: Apa pun yang berlebihan itu tidak baik, bahkan ketika menggunakan *Tik tok* atau akun media sosial lainnya.

1) Mematikan Notifikasi

   Agar tidak mengganggu aktivitas sehari-hari seperti bekerja dan belajar, matikan tombol notifikasi.

2) Batasi Waktu Bermain

   Tetapkan batasan untuk diri Anda sendiri, seperti bermain hanya satu jam setiap hari atau tujuh jam setiap minggu, sebagai peringatan.

3) Cari Hobi Baru

   Carilah hobi baru untuk mengisi waktu Anda, seperti mempelajari keterampilan baru atau melakukan aktivitas yang selalu ingin Anda lakukan.

4) Bersihkan Daftar teman dan folowers di akun *tik tok*

   Jangan mengikuti akun yang tampaknya tidak terlalu menarik.

5) Perbanyak Bersosialisasi dengan Teman atau Keluarga

Membiasakan diri untuk tetap berpegang pada jadwal tertentu adalah salah satu cara terbaik untuk mengurangi kecanduan *Tik tok*, terutama untuk anak-anak yang kecanduan aplikasi dan tidak bisa berhenti menggunakannya. Untuk membantu anak-anak melupakan aplikasi ini, buat mereka sibuk dengan hal-hal lain seperti belajar, mengerjakan pekerjaan rumah, bersosialisasi dengan keluarga dan teman, dan membuat jadwal saat menggunakan ponsel. Hal ini akan membantu anak-anak memahami tanggung jawab mereka sebagai anak-anak dan mencegah mereka menjadi kecanduan *Tik tok* (Sari et al., 2023).

B. Karakter Anak

1. Pengertian Karakter

Menurut Suyanto (dalam Samsul Kurniawan 2013; 33), Karakter pada anak usia sekolah dasar merujuk pada serangkaian sifat, sikap, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika yang tertanam dalam diri anak. Pada tahap ini, anak berada dalam fase perkembangan di mana mereka aktif meniru dan belajar dari lingkungan sekitarnya, sehingga pembentukan karakter menjadi sangat krusial.

Menurut (Ii & Pendidikan, 2003) karakter mengacu pada kumpulan sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan yang membentuk kepribadian seseorang. Karakter adalah nilai fundamental yang membentuk kepribadian seseorang anak, yang dibentuk oleh faktor lingkungan dan genetik serta membedakannya dari orang lain. Contohnya Kemampuan anak untuk mematuhi aturan, mengatur waktu, dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya. Oleh karena itu , Pendidikan karakter disiplin pada anak sekolah dasar sangat penting untuk mencapai keberhasilan belajar.

Karakter moral anak memburuk di sekolah dan sekitarnya. Beberapa contohnya adalah membolos, berbohong, mencuri barang teman,

menyontek, kurang menghormati guru, berkelahi, memeras atau memaksa teman untuk mendapatkan uang, tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru, datang terlambat ke kelas, menunjukkan kurangnya kepedulian terhadap teman sebaya, berkata kotor, kurang disiplin terhadap waktu, melawan kepada orang tua, dan masih banyak lagi (Nantara, 2022).

Menurut (Ahmad Haidar et al., 2023) juga menjelaskan bahwa karakter merupakan sifat nyata yang ditunjukkan oleh seorang individu dan memiliki perbedaan di dalamnya. Karakter seseorang juga dapat terbentuk dari kegiatan sehari-hari, dari bacaan atau tontonan yang ia konsumsi sehari-hari. Contohnya Kemampuan anak untuk menjalin hubungan sosial yang positif, seperti bekerja sama, menghargai perbedaan, dan menunjukkan sikap ramah terhadap teman sebaya. Karakter bersahabat membantu anak dalam membangun koneksi sosial yang sehat dan mendukung perkembangan emosional mereka.

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa karakter adalah serangkaian sifat, sikap, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika yang tertanam dalam diri anak. Ada tiga aspek yang saling berkaitan dalam membentuk karakter anak yang utuh. Disiplin membantu anak dalam mengatur diri dan tanggung jawab, yang mendukung kemampuan mereka untuk bersosialisasi dan menjalin persahabatan. Sikap bersahabat memfasilitasi interaksi sosial yang positif, yang pada gilirannya meningkatkan kepedulian sosial. Kepedulian sosial mendorong anak untuk berperilaku disiplin dan bersahabat dalam konteks yang lebih luas, seperti komunitas dan masyarakat.

2. Jenis-Jenis Karakter Pada Anak

(M. Fadillah, 2016) menegaskan bahwa berbagai nilai karakter dapat ditanamkan pada anak sejak dini. Menurut perspektif pendidikan karakter di Indonesia, nilai-nilai tersebut antara lain: 1) religius; 2) jujur; 3) toleransi; 4) disiplin; 5) kreatif; 6) mandiri; 7) demokratis; 8) semangat; 9) bersahabat atau komunikatif; 10) peduli lingkungan; 11) peduli sosial; dan 12) tanggung jawab.

Penjelasan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa karakter adalah sikap atau perilaku yang diperlukan untuk sukses dalam hidup. Jika seseorang memiliki kualitas-kualitas yang disebutkan di atas, maka akan menghasilkan seseorang yang jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan berkarakter baik, yang akan meningkatkan kemampuannya untuk berfungsi sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat dan memastikan bahwa kehidupan diterima dengan baik oleh lingkungannya.

3. Pembentukan karakter pada anak

a. Pembentukan Karakter Mandiri

(Damayanti et al., 2019) mendefinisikan "kemandirian sebagai kemampuan untuk mengambil keputusan dan menerima hasilnya. Anak-anak menjadi mandiri ketika mereka menggunakan penilaian mereka sendiri untuk memutuskan tugas-tugas yang relatif lebih kompleks dan memiliki dampak yang lebih berat, seperti memilih teman bermain atau alat pendidikan yang mereka pilih untuk digunakan. Kemandirian adalah kemampuan untuk menangani berbagai hal secara mandiri, seperti mampu berjalan, berpikir, dan mengatur waktu. Kemandirian juga mencakup kemampuan untuk mengambil risiko dan menemukan solusi sendiri tanpa perlu izin dari orang lain untuk mencoba sesuatu yang baru".

Menurut teori psikososial Erikson, "pengaruh sosial dan budaya berdampak pada perkembangan manusia, khususnya perkembangan kemandirian anak. Perkembangan manusia paling baik dipahami sebagai interaksi dari tiga sistem yang berbeda: sistem somatik, sistem ego, dan sistem sosial, menurut Erikson dalam" (Independence & Anak, n.d.) Semua fungsi tubuh yang diperlukan untuk fungsi manusia termasuk dalam sistem somatik; proses kognitif dan penalaran utama termasuk dalam sistem ego; dan mekanisme yang digunakan seseorang untuk berasimilasi ke dalam masyarakat termasuk dalam sistem sosial.

Karena perkembangan kemandirian sesuai dengan hakikat keberadaan manusia, maka arah perkembangannya pun harus sesuai dan berpijak pada tujuan hidup manusia, menurut Ali dalam (Damayanti et al., 2019). Proses kemandirian merupakan proses terarah yang melibatkan unsur normatif.

Perspektif ini mendefinisikan kemandirian sebagai sikap berusaha menjauhkan diri dari orang tua untuk menemukan individualitasnya melalui proses identitas ego, yang merupakan akuisisi bertahap dari kemampuan untuk berdiri sendiri. Sedini mungkin, kemandirian harus diajarkan dan dilatih, terutama hingga anak berusia tiga tahun, di mana ia sudah mulai berinteraksi dengan orang lain, termasuk orang yang baru dikenal dan juga orang tua. Anak-anak harus diajari kemandirian dan keterampilan sosial pada usia ini.

Masrun dkk. menyatakan dalam (Independence & Anak, n.d.) bahwa berikut ini adalah ciri-ciri kemandirian: "(1) Bebas, yang berarti bertindak sendiri dan tidak bergantung pada orang lain; (2) Progresif, yang berarti mengejar prestasi dan tekun serta terencana dalam mewujudkan harapan-harapannya; (3) Inisiatif, yang berarti mampu berpikir dan bertindak secara orisinil, kreatif, dan inisiatif; (4) Pengendalian dari dalam, yang berarti mampu mengatasi rintangan, mengendalikan tindakan, dan mempengaruhi lingkungan untuk usahanya sendiri; dan (5) Kemantapan diri (harga diri dan kepercayaan diri), yang berarti percaya pada kemampuan diri sendiri, menerima diri sendiri, dan menemukan kepuasan dari usahanya sendiri".

Menurut Santoso, ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak di era digital:

1) Buatlah kesepakatan dengan diri Anda sendiri, pasangan Anda, dan anak-anak Anda. misalnya, dengan membuat jadwal penggunaan perangkat, menentukan situs web dan permainan mana yang dapat diterima. Perjanjian baru tidak akan cocok atau efektif jika dibuat

setelah ada masalah. Sebaliknya, perjanjian itu harus dibuat sejak awal.

2) Buatlah pedoman yang Anda, pasangan, dan anak-anak Anda sepakati bersama. Misalnya, jumlah waktu yang dihabiskan untuk menggunakan gawai setiap minggu dan jadwalnya.
3) Jangan pernah menawarkan ponsel sebagai bentuk hiburan saat anak Anda sedang diam atau tidak menangis. Orang tua dapat melakukan berbagai kegiatan untuk membantu anak-anak mereka agar tidak rewel, seperti memecahkan teka-teki. Anak-anak dapat mengembangkan kemampuan motorik mereka saat bermain puzzle, dan mereka akan berkonsentrasi pada tugas yang sedang dikerjakan.
4) Para ibu dapat memperkenalkan media digital pada awalnya berdasarkan tujuan utamanya, karena teknologi memiliki dampak yang baik dan berbahaya, untuk mencegah anak-anak salah menafsirkan tujuan media digital.

Memiliki kebebasan untuk melakukan apa yang diinginkan selama masih dalam ranah positif merupakan salah satu ciri kemandirian, menurut pendapat tersebut. Di sisi lain, tanggung jawab berarti diberi tugas untuk diselesaikan dan bertanggung jawab atas hasil kerjanya. Progresif berarti memiliki tujuan untuk sukses dan metodis serta terorganisir untuk mencapai tujuannya. Inisiatif adalah kemampuan untuk berpikir dan bertindak dengan cara yang unik, imajinatif, dan proaktif. Terkendali dari dalam, yang berarti mampu mengatasi rintangan, mengatur perilakunya, dan mempengaruhi lingkungan untuk mendukung usahanya. Kemapanan diri, yang mencakup harga diri dan kepercayaan diri, mengacu pada menerima diri sendiri dan menemukan kepuasan dalam usaha-usaha yang dilakukan.

b. Pembentukan Karakter Jujur Pada Anak

Karena kejujuran di masa dewasa berkaitan erat dengan kejujuran di masa kanak-kanak, maka kualitas moral ini seharusnya

sudah tertanam dalam diri anak sejak dini. Ketulusan akan tertanam dalam jiwa anak sejak ditanamkan hingga dewasa. Tasmara 2001: 189-199 dalam (Inten, 2017) menyatakan bahwa berikut ini adalah contoh-contoh kejujuran:

1) Jujur Pada Diri Sendiri

   Kejujuran, ketulusan, dan ketabahan termasuk di antara kualitas moral yang ditumbuhkan oleh shalat. Bahkan jika dia salat sendiri, kita tidak pernah mendengar seseorang memalsukan jumlah rakaat dalam salat. Pentingnya salat bagi orang-orang yang tulus lebih dari sekadar tugas yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam; apa pun yang ia ucapkan dalam salat berfungsi sebagai titik awal baginya untuk menunjukkan bagaimana salatnya telah memberikan manfaat bagi kehidupannya secara nyata dan signifikan. Periksalah tindakan seseorang sepanjang hidupnya untuk mengetahui bagaimana dia berdoa.

2) Jujur Terhadap Orang Lain

   Bersikap jujur kepada orang lain melibatkan lebih dari sekadar mengatakan dan melakukan hal yang benar; tetapi juga melibatkan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada orang lain. Bersikap tulus kepada orang lain berarti memiliki kepedulian yang mendalam terhadap penderitaan mereka. Hasilnya, orang yang jujur memiliki semangat pelayanan yang tinggi dan sikap simpatik yang kuat. Para psikolog telah menunjukkan bahwa berbohong dapat menyebabkan penyakit mental, kecemasan, ketegangan, dan ketidakpastian dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan, kebohongan dapat menjadi cikal bakal gangguan kejiwaan yang mengganggu diri sendiri.

3) Jujur Terhadap Allah

   Jujur kepada Tuhan berarti menyembah-Nya semata atau melakukan dan memberikan segalanya untuk-Nya. Jujur kepada Tuhan adalah masalah hati nurani. Orang yang memiliki sikap tulus

kepada Tuhan di dalam hatinya akan selalu sadar akan kehadiran dan pengawasan Tuhan. Sehingga ia akan berusaha untuk selalu berbuat baik dan tidak berani melakukan sesuatu yang dilarang oleh Allah.

4) Menyebarkan Salam

Cara lain untuk bersikap jujur adalah dengan menebarkan salam atau kata-kata keselamatan. Individu yang memiliki sikap jujur akan selalu bertindak dengan penuh suka cita dan kesadaran untuk memastikan keselamatan orang lain di sekitarnya.

Berdasarkan pandangan tersebut, jujur terhadap diri sendiri, orang lain, dan Tuhan, serta menebarkan salam atau ucapan selamat, semuanya merupakan contoh kejujuran.

c. Pemebetukan Karakter Disiplin Pada Anak

Tujuan dari disiplin adalah untuk mengajarkan diri sendiri untuk mengikuti aturan sehingga kita dapat berfungsi secara efektif di bawah aturan tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Nugroho dalam (Anggraini & Subadi, 2016) seorang siswa harus disiplin agar dapat belajar dengan baik, terutama dalam beberapa hal berikut:

1) Disiplin dalam menaati rencana belajar Jika siswa memiliki jadwal kegiatan belajar, ia harus menaatinya. Dalam hal ini, sudah diamanatkan jauh-jauh hari untuk membuat rencana belajar sesuai dengan rencana pelajaran.
2) Pengendalian diri dalam menahan godaan yang akan menyebabkan waktu belajar terganggu Jika seorang siswa sudah datang untuk belajar dan kemudian diajak bermain oleh temannya, maka siswa tersebut harus dapat menolak permintaan tersebut dengan sopan tanpa menyinggung perasaan temannya".
3) Disiplin diri Siswa dapat mengembangkan sikap belajar mereka sendiri di rumah dan di kelas. Seorang anak harus memahami tanggung jawabnya sebagai siswa, termasuk belajar, tanpa perlu diingatkan.

Berdasarkan sudut pandang di atas, dapat disimpulkan bahwa melatih anak melalui disiplin belajar-di mana anak usia sekolah tidak hanya belajar di kelas tetapi juga di lingkungan keluarga-dan disiplin bermain-di mana anak, yaitu anak usia sekolah, menghargai permainan-dapat membantu mereka mengembangkan semangat belajar mereka sendiri di rumah dan di sekolah. tanpa perlu diingatkan. tanpa perlu diingatkan. tanpa perlu diingatkan.

d. Pembentukan Karakter Bersahabat Dan Berkomunikasi

Menurut Kemendiknas karakter bersahabat dan komunikatif ialah tindakan yang menunjukkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Karakter bersahabat dan komunikatif adalah sikap senang bergaul dan bersahabat dengan siapa saja, peduli orang lain, bersikap simpati dan empati pada orang lain, suka menolong, mengajak orang pada kebaikan, merasa sedih melihat penderitaan dan kesulitan yang dihadapi orang lain, dan suka menyenangkan orang lain.

Menurut (Muslianti, 2023) ada beberapa indikator karakter bersahabat dan komunikatif yaitu bisa berkomunikasi dengan baik dan santun, menjadi pendengar yang baik, perhatian terhadap orang lain, dapat bekerjasama, menghormati orang lain, dan aktif dalam organisasi di sekolah.

e. Pembentukan Karakter Peduli Sosial Pada Anak

Manusia merupakan makhluk yang tidak mungkin bisa memisahkan hidupnya dengan manusia lain. Setiap manusia pasti mempunyai kepentingan antara yang satu dengan yang lain, sehingga akan tercipta interaksi antar keduanya. Oleh sebab itu manusia disebut sebagai makhluk sosial. Menurut (Isnaeni, 2021) ia membagi bentuk bentuk kepedulian sosial berdasarkan lingkungannya, yaitu:

1) Peduli di Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang dialami oleh setiap manusia. Lingkungan keluarga juga merupakan lingkungan yang pertama kali mengajarkan manusia bagaimana berinteraksi. Keluarga merupakan lingkungan yang vital dalam pembentukan sikap kepedulian sosial karena akan berpengaruh pada lingkungan sosial yang lebih besar. Misalnya perasaan simpati dan empati terhadap anggota keluarga yang lain sampai tumbuh rasa cinta dan kasih sayang anak, sehingga nantinya akan tumbuh sikap saling peduli. Bentuk kepedulian dalam lingkungan keluarga dapat berupa saling mengajak beribadah, makan bersama keluarga, membantu orang tua membersihkan rumah dan lain-lain

2) Peduli di Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat di Indonesia secara umum dibagi menjadi dua lingkungan, yaitu lingkungan pedesaan dan lingkungan perkotaan. Lingkungan pedesaan masih memegang erat budaya beserta nilai yang ada di dalamnya sehingga sikap kepedulian sangat masih sangat dijaga. Misalnya ketika ada kegiatan yang dilakukan oleh satu keluarga, maka keluarga lain dengan tanpa imbalan akan membantu dengan berbagai cara. Situasi berbeda dengan lingkungan masyarakat perkotaan. Sangat jarang dijumpai pemandangan yang memperlihatkan kepedulian antar warga. Masyarakat lebih bersikap acuh tak acuh serta sikap individualisme sangat menonjol dibandingkan sikap sosialnya. Lingkungan mayarakat dimanapun, baik pedesaan maupun perkotaan pasti memiliki kelompok-kelompok sosial.

3) Peduli di Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai sosial anak. Lingkungan sekolah memberikan pengalaman yang jauh lebih luas karena anak akan berinteraksi dengan orang dan keadaan yang berbeda-beda dengan

dirinya. Anak akan berinteraksi dengan siswa lain, berinteraksi dengan guru, pegawai sekolah baik tata usaha dan lain-lain. Rasa peduli sosial di sekolah dapat ditunjukkan dengan perilaku saling membantu, saling menyapa, dan saling menghormati antar warga sekolah.

4. Tujuan Pembentukan Karakter

The Heritage Foundation menyatakan bahwa pengembangan karakter bertujuan untuk mengembangkan kualitas fisik, emosional, sosial, kreatif, spiritual, dan intelektual siswa sehingga tercipta manusia seutuhnya (holistik) yang berkarakter (Faujiah et al., 2018) Lebih jauh lagi, pendidikan karakter menciptakan manusia yang menjadi pembelajar sejati-pembelajar sepanjang hayat.

Tujuan pendidikan karakter, menurut Nila Tadjuddin dalam (Pokhrel, 2024) adalah "mengembangkan dan menguatkan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak baik pada saat di sekolah maupun di luar sekolah, mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah, dan menciptakan koreksi yang bersahabat dengan keluarga dan masyarakat dalam rangka menunaikan tugas pendidikan karakter secara bersama-sama".

Sudut pandang yang disebutkan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa sangat penting untuk membangun karakter anak-anak sejak usia dini untuk memastikan bahwa mereka berkembang sesuai dengan yang diharapkan. karena tidak butuh waktu lama bagi anak-anak untuk mengembangkan karakter mereka.

C. Penelitian Relavan

1. "Pengaruh Media Sosial Tik-Tok Terhadap Karakter Siswa Sekolah Dasar" adalah judul penelitian Zahidah Bashiroturrohmah (2023). Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa karakter siswa atau remaja yang sering menggunakan media sosial menunjukkan bagaimana penggunaan media sosial dapat memberikan pengaruh terhadap karakter anak dan pola

belajar dan perkembangan anak pada anak kelas lima yang bersekolah di sekolah dasar negeri di kecamatan Jenangan, kabupaten Ponorogo. Pengaruh ini memiliki dampak baik dan negatif, dengan dampak yang pertama lebih signifikan daripada dampak negatif. Salah satu manfaatnya adalah dapat membantu seseorang mengembangkan kemampuan kreatifitasnya dalam menulis dan mengedit video dengan kalimat dan musik yang bermakna. Serta memiliki kemampuan untuk menginspirasi orang lain dengan film dan frasa yang memiliki makna pribadi. Persamaannya adalah bahwa studi yang direncanakan penulis dan studi lain melihat efek media sosial dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penulis melihat efek dari *media sosial tik tok*, sedangkan penelitian lain melihat keuntungan dan kerugian dari penggunaan media sosial. Selain itu, penelitian penulis berfokus pada anak-anak di Lumbung Bapereng Nagari Rao-Rao, sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada siswa kelas lima di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo.

2. "Dampak *Media sosial tik tok* terhadap Tindak Tutur Siswa Sekolah Dasar" adalah judul penelitian Elsa Totti Bakistuta (2023). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *Tik tok* meningkatkan tindakan berbicara, termasuk kefasihan siswa dalam bahasa Arab dan Inggris. *Tik tok* memiliki efek yang merugikan yaitu mendorong anak-anak untuk menggunakan bahasa kotor karena mereka sering melihat materi yang menggunakan bahasa kotor. Terdapat kesamaan antara penelitian yang penulis rencanakan dengan penelitian-penelitian lain, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan meneliti media sosial. Perbedaannya adalah di jorong lumbung bapereng nagari rao-rao, penulis menyelidiki bagaimana *media sosial tik tok* mempengaruhi karakter siswa. sedangkan penelitian sebelumnya melihat pada tautan. Pengaruh *Media sosial tik tok* Terhadap Perilaku Bertutur Kata Siswa Sekolah Dasar. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada siswa sekolah dasar yang berusia 10

tahun, sedangkan penelitian terdahulu pada siswa kelas VI SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan.

3. "Dampak Penggunaan Aplikasi *Tik tok* Terhadap Karakter Mahasiswa Pgmi Stai Al-Azhar Menganti Gresik" adalah judul penelitian Agustin, N. (2021). Menurut hasil penelitian tersebut, penggunaan aplikasi *Tik tok* sangat tidak sesuai dengan pendidikan karakter dan nilai-nilai yang seharusnya ditanamkan pada diri seseorang, terutama pada anak-anak dan mahasiswa yang notabene merupakan usia remaja yang sedang beranjak dewasa dan perlu memiliki sifat disiplin, jujur, dan baik hati. Terdapat persamaan antara penelitian yang penulis rencanakan dengan penelitian-penelitian tersebut, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan melihat media sosial. Perbedaannya adalah penulis melihat bagaimana *media sosial tik tok* mempengaruhi akhlak siswa SD Jorong Lumbung Bapereng Nagari Rao-Rao. Namun, penelitian terdahulu melihat bagaimana akhlak siswa di Pgmi Stai Al-Azhar Menganti Gresik terpengaruh oleh penggunaan aplikasi *Tik tok*.
4. Penelitiannya yang berjudul "Dampak Media Sosial (*Tik tok*) Terhadap Karakter Sopan Santun Peserta Didik Kelas Vi Sd Negeri Bontorannu Ii Kecamatan Mariso Kota Makassar", diselesaikan oleh Muthmainnah Biduri pada tahun 2023. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang telah lama menggunakan aplikasi *Tik tok* melakukannya terutama untuk menghabiskan waktu, bahkan sebagai bentuk kesenangan setelah belajar. Bermain *tik tok* memiliki efek pada perilaku siswa karena membuat mereka lebih tidak memperhatikan lingkungan sekitar jika mereka sibuk menggunakan aplikasi *tik tok*. Selain itu, anak-anak yang bermain *tik tok* akan berperilaku tidak sopan kepada teman sekelas, orang tua, dan guru karena mereka tidak sadar akan lingkungan sekitar. Terdapat kesamaan antara penelitian yang penulis rencanakan dengan penelitian lain yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan melihat media sosial. Penulis melihat bagaimana pengaruh *media sosial tik tok* terhadap akhlak siswa di nagari lumbung bapereng nagari rao-rao,

disitulah letak perbedaannya, sedangkan penelitian terdahulu melihat bagaimana pengaruh *media sosial tik tok* terhadap akhlak siswa. Siswa kelas VI pengguna *tik tok*, pengajar, dan orang tua siswa-sebanyak 23 informan-menjadi sumber data primer dalam penelitian ini, yang dilakukan di SDN Bontorannu II. 5.

5. "Dampak *Media sosial tik tok* Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar Negeri 42 Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma" adalah judul penelitian Gustafian Jayananta (2022). Menurut temuan penelitian tersebut, *media sosial tik tok* memiliki pengaruh negatif yang lebih besar terhadap perilaku anak dibandingkan pengaruh positifnya. Misalnya, anak-anak yang lebih banyak bermain ponsel daripada membaca buku cenderung tidak belajar. Selain itu, para siswa tidak terlalu peduli dengan lingkungan sekitar; sebaliknya, mereka berkumpul untuk membicarakan topik-topik yang sedang tren di *media sosial tik tok*, membuat film, dan menari bersama. Meskipun aplikasi *Tik tok* tidak diragukan lagi memiliki dampak positif dan negatif, siswa sekolah dasar masih sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, belum lagi mereka masih belum bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Siswa yang menghabiskan banyak waktu di aplikasi *tik tok* melakukannya terutama untuk menghabiskan waktu yang mereka miliki, terkadang bahkan sebagai kesenangan setelah belajar. "Terdapat kesamaan antara penelitian yang penulis rencanakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan meneliti media sosial. Perbedaannya adalah di jorong lumbung bapereng nagari rao-rao, penulis menyelidiki bagaimana *media sosial tik tok* mempengaruhi karakter siswa. Namun, penelitian sebelumnya melihat bagaimana anak-anak di Sekolah Dasar Negeri 42 di Desa Padang Peri, Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma, berperilaku saat menggunakan *media sosial tik tok"*.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam mengenai dampak penggunaan Tik Tok terhadap pembentukan karakter siswa SD. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami perilaku, pengalaman, dan pandangan siswa, guru, dan orang tua secara langsung. metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dan dilakukan pada lingkungan yang alamiah (Sugiyono, 2013).

Jenis penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif, yaitu berusaha untuk mendapatkan gambaran yang tepat dan menyeluruh terkait informasi terperinci tentang tindakan dan perilaku orang, kelompok, komunitas, lembaga, dan organisasi tertentu secara keseluruhan, dalam bentuk tuturan, teks atau tulisan. Hasilnya, penelitian ini memuat kutipan data yang menjadi ciri khas untuk memberikan deskripsi penyajian laporan. Data ini diperoleh dari transkip wawancara, catatan lapangan atau observasi, dokumentasi, dan sumber lainnya, terkait dampak media sosial Tik Tok terhadap karakter anak di Jorong Lumbung Bapereng Nagari Rao-Rao.

B. Latar dan Waktu Penelitian

1. Latar

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 14 Rao-Rao tempatnya berada di Jorong Lumbung Bapereng Nagari Rao-Rao dan di lingkungan rumah anak yang berlokasi di Kampuang Baru Baliak Aua. Pemilihan latar tempat tersebut karena berdasarkan hasil observasi adanya fenomena yang dilakukan oleh beberapa anak yang sesuai dengan topik penelitian yang akan penulis teliti yaitu mengenai dampak media sosial tik tok terhadap karakter anak, adapun alasan lainnya dikarekan pertimbangan efisiensi

waktu dan keterjangkauan latar tempat penelitian oleh penulis sehingga penulis memilih tempat ini sebagai penelitian.

2. Waktu

Prosedur pengumpulan data penelitian dimulai pada tanggal 24 September sampai 14 Desember 2024. Proses perencanaan penelitian memiliki tiga langkah, yaitu sebagai berikut:

a. Tahap pertama penelitian, yang meliputi pengumpulan informasi dasar untuk merumuskan proposal tesis.
b. Pengumpulan informasi dari para informan pada tahap kedua penelitian.
c. Penyelesaian pengumpulan data pada tahap ketiga penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian meliputi 4 siswa kelas V yang aktif menggunakan TikTok, 4 orang tua siswa, dan guru wali kelas V di SDN 14 Rao-Rao. Pemilihan siswa didasarkan pada kriteria berikut:

1. Aktif menggunakan Tik Tok minimal 2 jam per hari.
2. Memiliki pengalaman menonton atau membuat konten TikTok.
3. Berusia 10–12 tahun. Siswa dipilih untuk mengamati dampak langsung TikTok terhadap perilaku mereka, sementara orang tua dan guru dipilih untuk memberikan perspektif tambahan tentang perubahan karakter siswa.

D. Instrumen Penelitian

Peneliti merupakan instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif. Lembar observasi, yang berfungsi sebagai panduan bagi peneliti untuk melakukan pengamatan dan membantu peneliti dalam menangkap berbagai informasi yang diterima sebagai bahan untuk membuat catatan, merupakan salah satu alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini (Abdussamad, 2021). Untuk mendokumentasikan berbagai macam informasi yang peneliti dapatkan dari para informan, peneliti menggunakan peralatan penelitian seperti pedoman wawancara, smartphone, pensil, buku, dan alat tulis lainnya. Selama prosedur pengumpulan data penelitian, peneliti

dokumentasi dapat menggunakan smartphone dan kertas-kertas yang berkaitan dengan subjek penelitian untuk memperoleh hasil berupa foto atau gambar.

E. Sumber Data

Data primer dan sekunder merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Sumber Data Primer

   Sumber data primer menurut Abdussamad (2021) adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung dari informan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. “4 orang tua, guru wali kelas V, dan 4 siswa kelas V yang aktif memainkan *media sosial tik-tok* merupakan sumber data utama dalam penelitian Dampak *Media sosial tik tok* Terhadap Karakter Siswa Sekolah Dasar di Jorong Lumbung Bapereng Nagari Rao-Rao”. 4 Orang tua dari siswa, wali kelas di kelas V, dan 4 orang siswa yang berpartisipasi dalam *media sosial tik tok* diwawancarai untuk mendapatkan informasi secara langsung. Metode survei dan observasi juga digunakan. Pertanyaan tertulis dan lisan digunakan dalam pendekatan survei. Pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa kelas lima di platform *media sosial tik tok* digunakan sebagai teknik observasi.

2. Sumber Data Sekunder

   Informasi yang dikumpulkan dari sumber selain peserta penelitian disebut sebagai data sekunder. Informasi ini berfungsi untuk melengkapi informasi yang sudah ada dengan menjadi tambahan atau pelengkap. Sumber data sekunder dalam penelitian ini antara lain buku-buku referensi mengenai pengaruh *media sosial tik tok* terhadap siswa sekolah dasar dan catatan kegiatan siswa saat menggunakan media sosial.

F. Teknik Pengumpulan Data

Karena mengumpulkan data merupakan tujuan utama dari penelitian, maka prosedur pengumpulan data merupakan tahap yang paling krusial dalam

proses penelitian, menurut (Abdussamad, 2021), Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan jika tidak mengetahui prosedur pengumpulan data. Berikut langkah-langkah dalam proses pengumpulan data :

1. Observasi

   Pengamatan langsung melalui penyelidikan secara metodis terhadap kejadian-kejadian yang terjadi disebut observasi. Observasi ini bertujuan untuk Melihat perilaku nyata dan interaksi dalam lingkungan partisipan. Dengan mencermati masalah-masalah yang berkaitan di lapangan melalui observasi dengan bagaimana Tik Tok bisa memengaruhi karakter kedisiplinan, kemampuan bersahabat dan berkomunikasi serta kepedulian sosial siswa SDN 14 Rao-Rao di Jorong Lumbung Bapereng Nagari Rao-Rao. Indikator Observasi untuk Menilai kedisiplinan:

Tabel 3. 1
Indikator Observasi

Indikator	Deskripsi
Kehadiran Tepat Waktu	Siswa datang ke sekolah sesuai jadwal.
Pelaksanaan Tugas Sekolah	Tugas sekolah diselesaikan dan dikumpulkan tepat waktu.
Partisipasi dalam Kegiatan	Siswa aktif mengikuti kegiatan sekolah.
Penggunaan Waktu Istirahat	Siswa menggunakan waktu istirahat dengan bijak dan kembali tepat waktu
Pengunaan bahasa	Siswa menggunakan bahasa yang sopan kepada orang yang lebih dewasa.
Kemampuan dan ekspresi diri	Kemampuan siswa dalam membuat video kreatif meningkat

Interaksi Sosial dan Komunikasi	Siswa lebih percaya diri dalam berbicara di depan orang banyak.
Pembelajaran dan Wawasan Baru	Siswa mendapatkan informasi edukatif dari konten-konten bermanfaat

2. Wawancara

Dalam wawancara, seorang informan ditanyai dan dijawab oleh peneliti yang bertindak sebagai pewawancara. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana pengaruh *media sosial tik tok* terhadap karakter siswa SD di Jorong Lumbung Bapereng Nagari Rao-Rao dan juga di lingkungan rumahnya. Orang tua siswa, wali kelas di kelas lima, dan dua orang siswa yang berpartisipasi dalam *media sosial tik tok* diwawancarai. Penulis menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dalam penelitian ini, di mana peneliti menyiapkan daftar pertanyaan sebagai panduan, namun jika ada pertanyaan tambahan yang muncul di lapangan yang tidak ada dalam daftar tersebut, maka dapat ditanyakan kepada informan secara langsung. Berikut daftar pertanyaannya:

a. Pertanyaan untuk siswa

A. Identitas Informan

Nama siswa :
Umur :
Kelas :
Jenis Kelamin :

B. Pertanyaan

1. Apa saja media sosial yang sering kamu mainkan?
2. Apakah kamu sering menggunakan media sosial tik-tok,jikasering seberapa sering?
3. Apakah penggunaan media sosial tik-tok yang terlalu sering dapat

menganggu pembelajaran kamu di sekolah?

4. Berapa lama waktu yang kamu habiskan untuk menggunakan media sosial tik-tok?
5. Bagaimana perasaan kamu ketika menonton tik-tok?
6. Apakah penggunaan tiktok dapat meningkatkan atau menurunkan kemampuan kamu dalam berkomunikasi secara langsung dengan teman sebaya?
7. Apakah waktu yang dihabiskan siswa untuk bermain TikTok mengurangi waktu mereka untuk bermain bersama teman secara langsung?
8. Bagaimana kamu membagi waktu antara menggunakan TikTok, belajar, dan bermain dengan teman di lingkungan sekitar kamu?
9. Apakah konten yang kamu tonton di tik-tok dapat memengaruhi perilaku kamu saat berinteraksi dengan teman (misalnya, mengikuti tren, meniru gaya bicara, atau perilaku tertentu)?
10. Apakah kamu pernah melihat konten di tik-tok yang mengajarkan kita untuk peduli terhadap orang lain?
11. Apakah kamu pernah meniru konten sosial di tik-tok, seperti membantu teman, berbagi dengan orang lain,atau bergotong-royong?
12. Apakah penggunaan TikTok membuat kamu lebih fokus pada diri sendiri daripada peduli terhadap orang lain?
13. Bagaimana orang tua dan guru melihat pengaruh tik-tok terhadap perilaku sosial kamu?
14. Apakah orang tua membatasi waktu kamu bermain handphone?

b. Pertanyaan untuk orang tua siswa

A. Identitas Informan

Nama orang tua :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

B. Pertanyaan

1. Apakah penggunaan TikTok dapat memengaruhi kedisiplinan anak di rumah, seperti dalam mengatur waktu belajar atau membantu pekerjaan rumah?
2. Apakah tik-tok memengaruhi kemampuan anak untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan teman sebaya atau keluarga?
3. Apakah anak Anda menunjukkan perilaku peduli sosial setelah menonton konten di TikTok, seperti membantu teman atau orang lain?
4. Bagaimana Anda mengatur waktu penggunaan TikTok agar anak tetap disiplin dan tidak ketergantungan?
5. Apa harapan Anda terkait penggunaan tik-tok agar tidak berdampak buruk terhadap karakter anak?

c. Pertanyaan untuk guru kelas V

A. Identitas Informan

Nama Guru :

Umur :

Jenis Kelamin :

B. Pertanyaan

1. Apakah ada dari siswa anda menggunakan tik tok ?
2. Apa jenis prilaku yang anda amati pada siswa yang aktif menggunakan tik tok?apakah ada perubahan yang signifikan dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan tik tok?
3. Apakah penggunaan tik tok oleh siswa dapat mempengaruhi konsentrasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas?
4. Apakah anda pernah mendiskusikan penggunaan tik tok dengan siswa?jika ya, apa yang biasanya anda sampaikan kepada mereka?
5. Apakah anda melihat adanya dampak positif dari penggunaan tik tok,seperti peningkatan kreativitas atau kepercayaan diri siswa?
6. Bagaimana sikap siswa terhadap guru dan teman-teman mereka dipengaruh oleh konten yang ereka lihat di tk tok?

7. Apakah anda pernah menemukan siswa menggunakan bahasa atau istilah yang tidak pantas yang mungkin berasal dari tik tok?
8. Bagaimana cara anda mangatasi prilaku negatif yang mungkin muncul akibat penggunaan tik tok di kalangan siswa?
9. Apa harapan anda terkait penggunaan media sosial,khususnya tik tok dalam konteks pendidikan karakter disekolah?
10. Menurut anda apa langkah-langkah yang harus diambil oleh sekolah dan orang tua untuk mengelola dampak penggunaan tikm tok pada karakter siswa?

3. Dokumentasi

Proses pengumpulan informasi langsung dari lokasi penelitian melalui buku-buku, foto, laporan kegiatan, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian dikenal dengan istilah dokumentasi.

Penulis akan menyertakan gambar siswa yang sedang bermain *tik tok* di media sosial, gambar kegiatan saat pelaksanaan proses pembelajaran, dan "gambar proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel dan dapat dipercaya jika disertai dengan gambar atau karya tulis ilmiah".

4. Triangulasi Data

Triangulasi data merupakan strategi yang digunakan untuk meningkatkan validitas dan kepercayaan hasil penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mengintegrasikan data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen.

G. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data

Prosedur analisis data diartikan sebagai data yang dikumpulkan dari beberapa sumber dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda-beda (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh (Abdussamad, 2021).

Proses mengumpulkan informasi dari hasil wawancara,catatan lapangan, dan dokumentasi dan mengorganisasikannya ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain disebut dengan analisis data.

1. Reduksi Data

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih informasi yang paling penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2013). Gambaran yang lebih jelas akan dihasilkan dari reduksi data, yang juga akan mempermudah peneliti untuk mendapatkan lebih banyak data.

   Pengaruh media sosial Tik Tok terhadap karakter siswa SD di Jorong Lumbung Bapereng Nagari Rao-Rao akan dikaji dalam penelitian ini dengan menggunakan data yang penulis kumpulkan dari sumber data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Penyajian Data

   Menyajikan data atau sekumpulan informasi yang tersusun dikenal dengan istilah display data. Reduksi data diikuti dengan penyajian data dalam penelitian kualitatif. Ringkasan singkat, tabel, bagan, grafik, dan sejenisnya dapat digunakan untuk menampilkan data. Tujuan dari penyajian data adalah untuk memudahkan pemahaman peneliti tentang data yang dikumpulkan sehingga mereka dapat mengambil tindakan yang tepat atau menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan, menurut (Saleh, 2016) adalah proses pengungkapan makna dari temuan penelitian dengan kalimat yang jelas dan ringkas. Hal ini dilakukan dengan cara mengecek kembali kebenaran kesimpulan yang telah dibuat, terutama terkait relevansi dan konsistensinya dengan judul, tujuan, dan rumusan masalah yang ada. Proses penelitian dan reduksi data mencakup penarikan kesimpulan. Kesimpulan sementara dibuat setelah data diperoleh secara memadai, dan kesimpulan permanen dibuat setelah data lengkap.

H. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Uji kredibilitas yang merupakan ukuran keandalan data yang dihasilkan selama proses penelitian kualitatif, termasuk tringulasi, digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi dan menilai derajat kepercayaan data yang diteliti (Abdussamad, 2021). Peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk mengintegrasikan dan menjamin komparabilitas tiga metode pengumpulan data dalam penelitian ini: observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Pendekatan triangulasi merupakan upaya untuk memverifikasi kebenaran dan keakuratan informasi yang dikumpulkan dari banyak sumber (Sugiyono, 2020). Untuk mengumpulkan data dari sumber yang sama, penelitian ini menggunakan prosedur triangulasi, yang meliputi dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi partisipatif. Metode ini dapat dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan hasil wawancara yang dilakukan dengan berbagai informan
2. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi di luar ruangan
3. Membandingkan hasil pengamatan dan wawancara dengan dokumen-dokumen yang berkaitan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan dengan membandingkan hasil pengamatan dan dokumentasi dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan lain.

BAB IV
TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas secara rinci hasil penelitian yang mengungkapkan tentang dampak *media sosial tik-tok* terhadap karakter siswa SD di Jorong Lumbung Bapereng Nagari Rao-Rao. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama dan secara serentak.

1. Temuan Umum Penelitian

Sebelum peneliti menguraikan lebih lanjut, peneliti memaparkan terlebih dahulu tentang tempat penelitian yang peneliti lakukan yaitu di SDN 14 Rao-Rao yang berada di Jorong Lumbung Bapereng Nagari Rao-Rao.

a. Lingkungan Rumah Siswa

SDN 14 Rao-Rao merupakan salah satu sekolah Negeri yang terletak di Jorong Lumbung Bapereng Nagari Rao- Rao, Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Jorong ini merupakan bagian dari nagari yang memiliki kearifan lokal, adat Minangkabau yang kuat, serta potensi alam dan budaya yang khas.Nagari Rao-Rao sendiri terkenal sebagai salah satu nagari adat di Tanah Datar yang masih mempertahankan tradisi Minangkabau dan memiliki sejarah panjang dalam pergerakan sosial dan budaya di Sumatera Barat. Jorong Lumbung Bapereng biasanya memiliki aktivitas masyarakat yang berhubungan dengan pertanian, kerajinan tradisional, dan kegiatan adat istiadat. Lingkungan rumah siswa yang bertempat di Jorong ini dilengkapi dengan perangkat teknologi seperti handphone dan akses internet cepat. Ketersediaan perangkat ini mendukung kebiasaan anak untuk bermain *media sosial tik-tok*, terutama jika perangkat terhubung dengan internet berkecepatan tinggi, Kondisi ini membuat anak bermain *media sosial tik-tok* untuk waktu yang lama.

b. Profil SDN 14 Rao-Rao

Tabel 4. 1
Identitas Sekolah

Nama Sekolah	SDIT 14 Rao-Rao
NPSN	10302641
Jenjang Pendidikan	SD
Status	Negeri
Alamat Sekolah	Jorong Lumbung Bapereng
RT / RW	0 / 0
Kode Pos	27261
Kelurahan	Rao-Rao
Kecamatan	Sungai Tarab
Kabupaten / Kota	Tanah Darar
Provinsi	Sumatera Barat
SK Pendirian Sekolah	-
Tanggal SK Pendirian	1910-01-01
Akreditasi	A
Status Kepemilikan	Pemerintah Pusat
Email	afridaerni@gmail.com

c. Visi dan Misi SDN 14 Rao-Rao

Visinya yaitu ”Terwujudnya peserta didik yang beriman, cerdas, berprestasi, terampil dan berbudaya”. Sedangkan misinya yaitu dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SDN 14 Rao-Rao menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama
2) Mengoptimalkan proses belajar dan bimbingan
3) Mengembangkan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran dan ekstrakurikuler
4) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan peserta

didik berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik

5) Membina peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, dan pengembangan diri yang terncana dan berkesinabungan
6) Mengembangkan budaya kearifan lokal dengan berbagai kegiatan

d. Data Pendidik dan Kependidikan SDIT Masjid Raya Lantai Batu

1) Data Personil Sekolah

Tabel 4. 2
Identitas Personil Sekolah

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Yuniful Aswar, S.Pd	Kepala sekolah
2.	Ade S.Pd	Guru kelas I
3.	Sergi de siga	Guru kelas II
4.	Putri nabila, S.Pd	Guru kelas III
5.	Drs. Yusrizal	Guru kelas IV
6.	Aggela fatika, S.Pd	Guru kelas V
7.	Amini, S.Pd.SD	Guru kelas VI
8.	Budiar, S.Pd	Guru olahraga
9.	Emiwarni, S.Pd.I	Guru PAI
10.	Sufiadi, S.Pd.I	Guru PAI dan kebersihan
11.	Monica arinda putri, S.Sos	Guru bahasa inggris
12.	Yora agustin, S.Pd	Pegawai tata usaha

e. Data Siswa Kelas V SDN 14 Rao-Rao

Tabel 4. 3
Data Siswa Kelas V

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Afika Putri Anatasya	Perempuan
2.	Ahmad Ikram	Laki-Laki
3.	Amanda Zolti R	Perempuan
4.	Ardiansyah	Laki-Laki
5.	Bima Putra Padel	Laki-Laki
6.	Fatimah Salwa Afifa	Perempuan
7.	M .Divky Bramatyo	Laki-Laki
8.	M .Nadil	Laki-Laki
9.	Nada Fajriya Salsabila	Perempuan

10.	Rafael Vadhila Wandra	Laki-Laki
11.	Reisa Adila Putri	Perempuan
12.	Revi Selya Putri	Perempuan
13.	Viola Oktavia	Perempuan
14.	Yumanda Apriliani	Perempuan
15.	M .Tegar	Laki-Laki

f. Profil Siswa Yang Bermasalah

Dalam penelitian ini, profil siswa bermasalah dikaji berdasarkan faktor akademik, perilaku, sosial, dan lingkungan. Ada empat subjek penelitian yang menjadi fokus penelitian yaitu siswa berinisial BM, VA, MD, TG kelas V Sekolah Dasar yang mengalami kesulitan dalam akademik dan menunjukkan perilaku kurang disiplin di sekolah. Berikut profil siswa yang bermasalah:

1) Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan orang tua , salah satu siswa berinisilal BM, jenis kelamin laki-laki,umur 11 tahun, kelas V SD, Alamat kampuang Baru Jorng Lumbung Bapereng Nagari Rao-Rao, Nama orang tua bapak DE Dan ibu DL, Pekerjaan orang tua sebagai petani, memiliki beberapa masalah yang berpengaruh terhadap prestasi dan kedisiplinannya di sekolah, antara lain: Nilai mata pelajaran utama (Matematika, Bahasa Indonesia, IPA) cenderung rendah, Sering tidak mengerjakan tugas dan PR, Kurang fokus saat mengikuti pelajaran di kelas, Sering datang terlambat ke sekolah, Cenderung mudah tersinggung jika diberi teguran, Tidak memakai seragam sesuai aturan, Sering menonton video di media sosial hingga larut malam.faktor penyebab permasalahan ini karena Kurangnya perhatian orang tua dalam mendampingi belajar anak dan Kondisi ekonomi keluarga yang kurang stabil.
2) Kemudian anak yang berinisial VA merupakan subjek penelitian

yang menjadi fokus penelitian ini yaitu siswa kelas V Sekolah Dasar juga mengalami kesulitan dalam akademik dan menunjukkan perilaku kurang disiplin di sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan orang tua , salah satu siswa berinisilal VA, jenis kelamin perempuan,umur 11 tahun, kelas V SD, Alamat Baliak Aua Kampuang Baru Jorong Lumbung Bapereng Nagari Rao-Rao, Nama orang tua bapak AR dan ibu DT, Pekerjaan orang tua sebagai petani, VA memiliki satu saudara laki-laki dan ia merupakan anak terakhir,VA memiliki beberapa masalah yang berpengaruh terhadap prestasi dan kedisiplinannya di sekolah, antara lain: Nilai mata pelajaran utama (Matematika, Bahasa Indonesia, IPA) cenderung rendah, Sering tidak mengerjakan tugas dan PR, Kurang fokus saat mengikuti pelajaran di kelas, Sering datang terlambat ke sekolah, Cenderung mudah tersinggung jika diberi teguran, Sering menonton video di media sosial hingga larut malam.faktor penyebab permasalahan ini karena Kurangnya perhatian orang tua dalam mendampingi belajar anak, Kondisi ekonomi keluarga yang kurang stabil, Pengaruh teman sebaya yang memiliki kebiasaan bermain handphone secara berlebihan.

3) Kemudian anak yang berinisial MD merupakan subjek penelitian yang menjadi fokus penelitian ini yaitu siswa kelas V Sekolah Dasar juga mengalami kesulitan dalam akademik dan menunjukkan perilaku kurang disiplin di sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan orang tua , salah satu siswa berinisilal MD, jenis kelamin perempuan,umur 12 tahun, kelas V SD, Alamat kampuang Baru Jorong Lumbung Bapereng Nagari Rao-Rao, Nama orang tua bapak AB dan ibu YT, Pekerjaan orang tua bapak supir dan ibu pedagang keliling , MD anak kedua dari tiga orang bersaudara, MD memiliki beberapa masalah yang berpengaruh terhadap prestasi dan kedisiplinannya di sekolah,

antara lain: Nilai mata pelajaran utama (Matematika, Bahasa Indonesia, IPA) cenderung rendah, Sering tidak mengerjakan tugas dan PR, Kurang fokus saat mengikuti pelajaran di kelas, Sering datang terlambat ke sekolah, Cenderung mudah tersinggung jika diberi teguran, Sering menonton video di media sosial hingga larut malam.faktor penyebab permasalahan ini karena Kurangnya bimbingan belajar di rumah karena orang tua sibuk bekerja. Kurangnya pengawasan orang tua dalam mendampingi aktivitas anak, Kondisi ekonomi keluarga yang kurang stabil, Pengaruh teman sebaya yang memiliki kebiasaan bermain handphone secara berlebihan.

4) Kemudian anak yang berinisial TG merupakan subjek penelitian yang menjadi fokus penelitian ini yaitu siswa kelas V Sekolah Dasar juga mengalami kesulitan dalam akademik dan menunjukkan perilaku kurang disiplin di sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan orang tua , salah satu siswa berinisilal TG, jenis kelamin laki-laki,umur 12 tahun, kelas V SD, Alamat kampuang tanggah Jorong Lumbung Bapereng Nagari Rao-Rao, Nama orang tua bapak JL dan ibu MR, Pekerjaan orang tua bapak buruh harian dan ibu pedagang, TG anak ketiga dari tiga orang bersaudara, MD memiliki beberapa masalah yang berpengaruh terhadap prestasi dan kedisiplinannya di sekolah, antara lain: Sering mengganggu teman saat proses pembelajaran berlangsung, Nilai pelajaran cenderung rendah, Sering tidak mengerjakan tugas dan PR, Kurang fokus saat mengikuti pelajaran di kelas, Sering datang terlambat ke sekolah, Cenderung mudah tersinggung jika diberi teguran, Sering menonton video di media sosial hingga larut malam.faktor penyebab permasalahan ini karena Kurangnya bimbingan belajar di rumah karena orang tua sibuk bekerja. Kurangnya pengawasan orang tua dalam mendampingi aktivitas anak, Kondisi ekonomi keluarga yang kurang stabil,

Pengaruh teman sebaya yang memiliki kebiasaan bermain handphone secara berlebihan.

g. Data Ruangan

Data ruangan di SDN 14 Rao-Rao terdiri dari ruangan kepala sekolah, ruangan majelis guru, ruangan belajar, kantin, WC siswa, WC guru, dan perpustakaan

Tabel 4. 4

Tabel Data Ruangan di SDIT

No.	Data Ruangan	Jumlah Ruangan	Keterangan
1.	Ruangan Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruangan Majelis Guru	1	Baik
3.	Ruangan Belajar	6	Baik
4.	Kantin	1	Kurang Baik
5.	WC Siswa	1	Baik
6.	WC Guru	1	Baik
7.	Perpustakaan	1	Kurang baik

h. Kegiatan Personil Sekolah

1) Kegiatan Sekolah

Kegiatan pembelajaran di SDN 14 Rao-Rao dimulai pada pukul 07.30 WIB sampai 13.30 WIB. Sebelum memasuki kelas masing-masing siswa bersalaman dengan kepala sekolah dan guru kemudian melakukan apel pagi sebelum masuk ke proses pembelajaran.

2) Kegiatan Pengembangan Diri

Kegiatan Pengembangan diri siswa SDN 14 Rao-Rao dapat

melalui kegiatan intrakulikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan Pengembangan diri dilakukan berdasarkan minat dan bakat. Adapun kegiatan apel pagi yaitu :

a) Senin : Upacara Bendera
b) Selasa : Senam pagi
c) Rabu : Senam pagi
d) Kamis : Senam pagi
e) Jumat : Muhadarah
f) Sabtu : Pramuka

Esktrakurikuler yang dapat diikuti siswa SDN 14 Rao-Rao:

a) Pramuka
b) Badminton
c) Futsal

3) Kepala Sekolah

Kegiatan kepala sekolah SDN 14 Rao-Rao adalah melakukan pengawasan terhadap guru dan siswa hal itu sesuai dengan tupoksinya. Seperti mengatur aktivitas-aktivitas disekolah,memeriksa kehadiran guru, memantau kegiatan sekolah, serta menerima tamu.

4) Guru

Kegiatan utama dari guru di SDN 14 Rao-Rao adalah melaksankan proses pembelajaran mendidik dan membina siswa, melaksanakan piket guru dan kegiatan disiplin.

i. Pelaksaan Ketertiban

1) Apel Pagi

Dilaksanakan setiap pagi yang diikuti siswa dan majelis guru, yang dimulai pada pukul 07.30 WIB.

2) Mematuhi peraturan dalam berpakaian sesuai dengan aturan yang ada di sekolah. Aturan berpakaian siswa, adalah :

a) Senin : Baju Putih Merah

b) Selasa : Baju Putih Merah
c) Rabu : Pramuka
d) Kamis : Batik
e) Jumat : Muslim
f) Sabtu : Pramuka

Sedangkan aturan berpakaian guru adalah :

a) Senin : Baju Dinas
b) Selasa : Baju Dinas
c) Rabu : Baju Hitam putih
d) Kamis : Baju Batik
e) Jumat : Baju Kurung
f) Sabtu : Baju Pramuka

2. Temuan Khusus Penelitian

Teknik penelitian menggunakan wawancara langsung yang bertujuan untuk memperoleh suatu hasil dari penelitian tentang fenomena dan dampak *media sosial tik tok* terhadap karakter siswa kelas V SDN 14 Rao-Rao. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara *(interview).* Pengumpulan data dengan metode wawancara peneliti lakukan ialah menggunakan pedoman wawancara terstruktut sebagai panduan untuk menanyakan aspek yang akan diungkapkan terkait dengan judul penelitian yang peneliti lakukan. Subjek penelitian ini adalah guru kelas V, 4 siswa yang memainkan *media sosial tik tok*, orang tua siswa.

Sebelum penulis menguraikan lebih lanjut, penulis memaparkan terlebih dahulu beberapa sub fokus yang terkait dampak media sosial terhadap karakter siswa sekolah dasar di Jorong Lumbung Bapereng Nagari Rao-Rao, antara lain sebagai berikut :

1. Dampak Tik Tok terhadap kedisiplinan siswa SD.
2. Dampak Tik Tok terhadap kemampuan bersahabat dan berkomunikasi siswa SD.

3. Dampak Tik Tok terhadap kepedulian sosial siswa SD.

Berikut merupakan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan siswa SDN 14 Rao-Rao kelas V tentang dampak *media sosial tik tok* terhadap karakter siswa di Jorong Lumbung Bapereng Nagari Rao-Rao pada tanggal 14 Desember 2024 antara lain:

1) Dampak Tik Tok terhadap kedisiplinan siswa SD

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada Sabtu, 14 Desember 2025 di Baliak Aua Jorong Lumbung Bapereng Nagari Rao-Rao terdapat siswa yang berinisial BM memiliki kedisiplinan waktu yang kurang. Di sebuah warung siswa berinisial BM bersama sekelompok remaja terlihat asyik bermain TikTok hingga larut malam. Mereka memenuhi area depan warung, menggunakan ponsel untuk merekam berbagai tantangan dan tarian yang sedang tren. Suara musik dari ponsel mereka terdengar nyaring, sesekali disertai gelak tawa saat ada video yang lucu. Lampu warung yang masih menyala menambah semangat mereka untuk terus bermain handphone di tambah lagi ada tempat colokan untuk mengisi daya baterai, meskipun waktu sudah melewati tengah malam. Beberapa pelanggan yang masih ada tampak sesekali melirik, sementara pemilik warung hanya mengawasi tanpa menegur. Kebiasaan ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari aktivitas anak-anak, bahkan hingga mengorbankan waktu istirahat mereka. Akibatnya BM sering datang terlambat ke sekolah karena begadang menonton atau membuat konten di Tik Tok, sehingga mereka tampak mengantuk dan kurang fokus saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, beberapa siswa menjadi kurang patuh terhadap peraturan sekolah, seperti tidak mengenakan seragam dengan rapi atau sering menggunakan bahasa yang kurang sopan karena terpengaruh tren di TikTok. Bahkan, ada siswa yang lebih sibuk membahas atau meniru gerakan viral daripada memperhatikan guru di kelas. Fenomena ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok yang tidak terkontrol dapat mengganggu kebiasaan disiplin anak, sehingga

diperlukan pengawasan dari orang tua dan guru untuk mengarahkan mereka dalam menggunakan media sosial dengan lebih bijak.

Gambar 4.1

Siswa sedang bermain media sosial





Gambar 4.2

Siswa tidak mengerjakan tugas



Gambar 4.3

Siswa keluar disaat jam pelajaran



Tabel 4.5

Dampak Tik Tok terhadap kedisiplin siswa SD

Kategori	Deskripsi	Kutipan wawancara
Menunda tugas sekolah	Siswa sering menunda tugas karena terlalu banyak waktu dihabiskan untuk menonton Tik Tok	*"Iya, kadang saya lupa membuat PR karena begadang bermain handphone".(W3_BM)* *"Saya sering lupa untuk membuat PR karena asyik bermain handphone di rumah sampai larut malam, hingga terlambat masuk ke dalam kelas".(W3_ VA)* *"Kadang saya suka lupa untuk membuat tugas*

		sekolah".(W3_MD) *"Iya, kadang saya suka menunda tugas sekolah karena asik bermain Tik Tok".(W3_TG)* *"Siswa tidak mengumpulkan tugas karena bermain handphone hingga larut malam,"(O1)* *ketika orang tuanya menanyakan apakah tugas sekolah sudah dikerjakan namun VA berkata "sebentar ma " sehingga membuat orantuanya marah"(O2)*
Datang terlambat ke sekolah	Siswa sering terlambat ke sekolah akibat begadang untuk menonton atau membuat Tik Tok.	"*Saya sering lupa untuk membuat PR karena asyik bermain handphone di rumah sampai larut malam, hingga terlambat masuk ke dalam kelas".(W3_TG)* *"Mereka sering membawa tren tik-tok ke dalam interaksi sosial, seperti gerakan tarian atau bahasa yang kurang sopan, Siswa yang aktif menggunakan tik-tok kadang kurang fokus di kelas, sering terlambat,berkelahi,berbohong ketika melakukan kesalahan, suka membuang sampah di dalam kelas, mencontek saat ujian melawan kepada guru, suka berkata kotor seperti yang viral di tik-tok, tidak membuat tugas sekolah, bahkan siswa suka menganggu teman–temannya pada saat belajar di dalam kelas.(W3_AG)* "*anak-anak ada sebagian yang datang terlambat ke sekolah karena sering begadang di malam hari"(*O1)

2) Dampak Tik Tok terhadap kemampuan bersahabat dan berkomunikasi siswa SD.

Berdasarkan hasil observasi pada 14 Desember 2025 di salah satu rumah siswa yang berinisial VA penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Tik Tok memengaruhi gaya komunikasi siswa, yang mana siswa VA ini terlihat sibuk bermain handphone di dalam rumah sehingga tidak menghiraukan orang yang disekitarnya. Ketika orang tua meminta tolong untuk membelikan gula ke warung VA ini malah mendongkol kelihatan dari raut wajahnya dan sekilas terdengar bahasa yang di ucapkan siswa seperti mendoceh dalam bahasa minang. VA sering berdiam diri di dalam rumah sambil bermain handphone daripada berkumpul dengan keluarga atau teman di lingkungan rumah. VA juga ada yang berjoget mengikuti gerakan yang sedang viral di tik tok , demi membuat konten berjam-jam mereka lupa akan tanggung jawabnya sebagai anak sehingga lupa untuk melaksanakan kewajibanya seperti membuat tugas sekolah dan membantu orang tua di rumah.

Gambar 4.4

Siswa menonton video viral



Gambar 4.5

Siswa menirukan gerakan video viral



Tabel 4.6

Dampak Tik Tok terhadap kemampuan bersahabat atau komunikasi siswa SD

Kategori	Deskripsi	Kutipan wawancara
Meniru gaya bahasa viral	Siswa sering mengunakan bahasa atau istilah dari konten viral Tik Tok yang tidak sesuai dengan norma sosial	*"Saya suka mengikuti video yang viral di tik-tok seperti "maklum lah manusia bukan nabi boy".(W3_TG)* *"Iya, kadang saya meniru gaya bahasa yang viral di tik-tok seperti" gass keun"(W3_VA)* *"ketika berbicara dengan orang yang lebih dewasa anak tersebut tidak enggan berbicara seperti yang viral di Tik tok (kamu nanya,kamu bertanya*

		Tanya, oii lagi santai kawan).”(O1) *“Ada siswa yang kadang meniru gaya berbicara atau perilaku di TikTok yang kurang sopan, baik terhadap guru maupun teman-temannya, Siswa kadang mencoba meniru candaan atau tren dari TikTok yang tidak sesuai dengan lingkungan sekolah, sehingga menimbulkan konflik kecil dengan teman atau guru, Ada siswa yang menjadi kurang peduli terhadap teman-temannya karena lebih sibuk sendiri dari pada berkumpel dengan temanya,kurang disiplin terhadap waktu, mendongkol kepada guru”(W3_AG)* *“Ya, saya pernah mendengar siswa menggunakan kata-kata yang tidak pantas yang sepertinya mereka dapatkan dari tren di tik-tok seperti cieee cieee. Biasanya saya langsung menegur mereka dan menjelaskan bahwa itu tidak sopan”(W3_AG)*
Kurangnya komunikasi langsung	Siswa lebih sering fokus pada interaksi daring dibandingkan berbicara dengan teman atau keluarga.	*“Kadang kalo ngumpul sama teman tapi mereka asik main tik tok sendiri jadi ngk asyik (wc3_VA)* *“Saya rasa tik-tok malah membuat anak lebih fokus pada dirinya sendiri”.(W3_MR)*

		"Anak-anak lebih suka bermain handphone di dalam kamar dari pada berkumpul dengan keluarga"(O2) *"Sering menghabiskan waktu sendiri di rumah"(W2_BM)* *"Lebih banyak bermain dengan elektronik di kamar daripada berbicara dengan orang tua atau anggota keluarga lainnya"(W2_DL)* *"Ketika anak bermain handphone di dekat saya dia hanya diam saja"(W3_YT)*

3) Dampak Tik Tok terhadap kepedulian sosial siswa SD

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada 16 Desember 2025 pada siswa yang berinisial MD menunjukkan bahwa penggunaan TikTok memiliki pengaruh terhadap tingkat kepedulian MD di sekolah dasar, baik secara positif maupun negatif. Di satu sisi, beberapa siswa menjadi lebih peduli terhadap tren sosial dan isu-isu kemanusiaan yang mereka lihat di TikTok, seperti tidak peduli terhadap lingkungan atau tidak mau berbagi dengan sesama. MD lebih termotivasi untuk membantu teman dan menunjukkan empati dalam situasi tertentu contohnya pada proses pembelajaran MD tidak mau meminjamkan barang ke teman. Namun, di sisi lain, MD yang cenderung lebih fokus pada popularitas di media sosial dibandingkan interaksi sosial di dunia nyata. Beberapa siswa lebih sibuk membuat konten atau mengikuti tren viral daripada memperhatikan teman yang membutuhkan bantuan di sekitar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa Tik Tok dapat mempengaruhi tingkat percaya diri anak sehingga diperlukan

bimbingan dari guru dan orang tua agar mereka tetap mengutamakan empati dan interaksi sosial yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Gambar 4.6

Siswa menirukan gaya bahasa di tiktok



Tabel 4.7
Dampak *Tik Tok* terhadap kepedulian sosial siswa SD

Kategori	Deskripsi	Kutipan wawancara
Peduli sosial	Siswa kurang peduli terhadap teman yang membutuhkan bantuan.	*"Kadang iya, soalnya saya suka sibuk main tik-tok, daripada main sama teman".(W3_TG)* *"Kadang iya, soalnya saya suka sibuk sama tik-tok, tapi kalau di sekolah tetap main sama teman".(W3_BM)* *"Saya lebih suka scroll TikTok daripada keluar main, soalnya lebih seru".(W3_MD)* *" tidak menghiraukan orang-orang disekitar apabila anak sedang mengunakan handphone"(O3)* *"Anak saya*

		cenderung lebih suka bermain tik-tok dibanding bermain dengan teman-temannya secara langsung. Anak saya jarang keluar rumah kalau keluar rumah hanya pergi jajan saja. Kadang-kadang saya mendengar anak sedang emosi ketika bermain hanphone itu berkata kotor"(W3_MR)

Tabel 4.8

Hasil wawancara dengan siswa:

NO	Pertanyaan	Responden
1.	**Apa saja media sosial yang sering kamu mainkan?** a. Media sosial yang sering saya gunakan berbagai macam, tapi yang paling sering saya mainkan adalah tik-tok dan juga youtube.	BM
	b. Media sosial yang saya gunakan ada whatsaap, tik-tok, dan instagram. Dari ketiga itu yang sering saya paling aktif saya gunakan adalah tik-tok karena di sana banyak video lucu-lucu yang bisa menghilangkan rasa bosan.	VA
	c. Saya mengunakan empat jenis media sosial yang saya gunakan yaitu ig, wa, tik-tok, dan youtube. Tapi yang sering saya gunakan adalah tik-tok.	MD
	d. Media sosial yang sering saya gunakan adalah tik tok.	TG

Dari pertanyaan di atas dapat diketahui bahwa media sosial yang banyak digunakan oleh siswa SDN 14 Rao-Rao di Jorong Lumbung Bapereng Nagari Rao-Rao adalah tik-tok, whatsaap, instagram dan youtube.

2.	**Apakah kamu sering menggunakan media sosial tik-tok,jika sering seberapa sering?** a. Untuk menggunakan tik-tok saya hampir setiap hari memainkanya karena saat menonton tik tok saya tidak merasa bosan.	BM
	b. Saya setiap pulang sekolah selalu bermain handphone, ketika bermain saya sering melihat video yang ada di tik-tok bahkan sampai sore pun saya masih asyik menonton video yang viral, bahkan mau tidur saya juga memaikan handphone.	VA
	c. Saya menggunakan media sosial tik-tok ketika orang tua saya meminjamkan handphone. Di saat itu saya melihat video yang ada di tik-tok.	MD
	d. Saya memainkan media sosial jika ada paket handphone saja, jika paket handphone tidak ada saya hanya bermain game.	TG

Dari data di atas dapat di ketahui bahwa siswa SDN 14 Rao-Rao di Jorong Lumbung Bapereng Nagari Rao-Rao termasuk kepada kategori siswa yang hampir setiap hari dan sering aktif menggunakan media sosial untuk menghilangkan rasa bosan dan mendapatkan informasi yang viral.

3.	**Apakah penggunaan media sosial tik-tok yang terlalu sering dapat menganggu pembelajaran kamu di sekolah?** a. Iya, kadang saya lupa membuat PR karena begadang bermain handphone.	BM
	b. Saya sering lupa untuk membuat PR karena asyik bermain handphone di rumah sampai larut malam, hingga terlambat masuk ke dalam kelas.	VA
	c. Kadang saya suka lupa untuk membuat tugas sekolah.	MD

	d. Iya, kadang saya suka menunda tugas sekolah di karena asik bermain Tik Tok	TG

Dari data di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa siswa yang berada di SDN 14 Rao-Rao di Jorong Lumbung Bapereng Nagari Rao-Rao siswa tersebut ada yang merasa terganggu terhadap pembelajarannya di sekolah yang terlalu sering menggunakan media sosial tik-tok di rumah karena ketika guru memberikan pembelajaran mereka merasa bosan, sering berbicara dengan teman ketika guru menejaskan materi, ada juga siswa yang datang terlambat ke sekolah dan bahkan lupa untuk membuat PR di rumah.

4.	**Berapa lama waktu yang kamu habiskan untuk menggunakan media sosial tik-tok?** a. Waktu yang saya gunakan dalam bermain tik-tok tersebut sekitar setengah jam sampai dua jam setelah pulang sekolah dan setelah pulang mengaji sekitar satu jam.	BM
	b. Lamanya saya bermain media sosial 4-6 jam dalam sehari.	TG
	c. Lama saya main HP sekitar1 jam	VA
	d. Sekitar 1 sampai 2 jam	MD

Tabel 4.9

Data Waktu Penggunaan Tik Tok oleh Siswa SD

Waktu Penggunaan TikTok	Jumlah Siswa
1–2 jam	2 siswa
3–4 jam	1 siswa
>4 jam	1 siswa

Dari data di atas dapat di ketahui bahwasanya 1 siswa menggunakan TikTok lebih dari 4 jam setiap harinya. 1 siswa menggunakan TikTok selama 3–4 jam. Hanya 2 siswa yang menghabiskan waktu 1–2 jam untuk menggunakan TikTok. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa cenderung menghabiskan waktu yang signifikan untuk menggunakan TikTok setiap hari, yang berpotensi memengaruhi rutinitas sehari-hari mereka, termasuk waktu belajar dan istirahat. Siswa yang menggunakan TikTok lebih dari 4 jam cenderung sering terlambat menyelesaikan tugas sekolah dan sulit bangun pagi. Penggunaan TikTok yang berlebihan mengganggu manajemen waktu siswa, terutama dalam hal menyelesaikan kewajiban akademik tepat waktu.

5.	**Bagaimana perasaan kamu ketika menonton tik-tok?** a. Ketika saya menonton tik-tok saya senang sekali dan tidak merasakan bosan.	BM
	b. Senang sekali bahkan ketika menonton saya terhibur melihat video yang saya suka.	VA
	c. Ketika menonton media sosial tik-tok dapat menghilangkan rasa bosan saya, dan ketika saya tidak menonton tik-tok saya merasa bosan karena tidak ada kegiatan untuk mengisi waktu luang saya.	MD
	d. Senang sekali karena video nya menarik dan tidak membosankan.	TG

Dari data di atas diketahui siswa tersebut merasa jika menggunakan media sosial tik-tok mereka merasa tidak bosan dan senang sekali,sedangkan jika dia tidak menonton tik-tok mereka merasa bosan tidak tahu apa yang akan mereka lakukan untuk mengisi waktu luang.

6.	**Apa yang paling kamu sukai dari bermain TikTok bersama teman-temanmu?** a. Aku suka bikin video bareng teman-teman karena kita bisa ketawa bareng	

	kalau ada yang salah gerakan.	BM
	b. Seru aja, kita bisa ikut tren joget bareng dan lihat siapa yang gerakannya paling bagus.	VA
	c. Aku suka karena bisa nonton ulang videonya, jadi kenang-kenangan sama teman-teman.	MD
	d. Aku suka karena kita jadi punya banyak ide buat video, jadi nggak bosan di rumah	TG

Dari narasumber di atas diketahui bahwa, TikTok memberikan dampak terhadap interaksi sosial, kreativitas, dan pembentukan kenangan di antara anak-anak. Namun, penting bagi guru dan orang tua untuk memastikan bahwa aktivitas di TikTok dilakukan secara sehat dan seimbang agar tidak mengganggu interaksi langsung atau aktivitas lain yang juga penting bagi perkembangan anak. Pendampingan yang baik dapat memastikan bahwa TikTok digunakan sebagai sarana membangun hubungan positif dan memperkaya pengalaman sosial anak.

7.	**Apakah waktu yang dihabiskan siswa untuk bermain TikTok mengurangi waktu kamu untuk bermain bersama teman secara langsung?** a. Iya, saya jadi lebih sering di rumah main TikTok dari pada main di luar.	BM
	b. Kadang saya nggak ikut main sama teman karena mau buat video TikTok dulu. Sedangkan Kalau di rumah, saya main TikTok, tapi di sekolah tetap main sama teman.	VA
	c. Saya lebih suka scroll TikTok daripada keluar main, soalnya lebih seru.	MD
	d. Saya biasanya cuma main TikTok kalau	

	lagi nggak ada teman buat main.	TG

Dari data di atas dapat di lihat bahwa penggunaan media sosial tik-tok dapat mengurangi waktu mereka untuk bermain bersama teman secara langsung , mereka lebih memilih bermain sendiri dari pada berkumpul dengan teman, bahkan ketika tidak bermain tik-tok baru mereka mau bermain dengan teman secara langsung jika itu berada di rumah, jika berada di sekolah mereka tetap bermain dengan teman sebaya.

8.	**Bagaimana kamu membagi waktu antara menggunakan TikTok, belajar, dan bermain dengan teman di lingkungan sekitar kamu?** a. Kalau pagi saya sekolah, sore main sama teman, kalau tidak ada teman saya main handphone di dalam kamar, terus malam nya saya pergi mengaji, setelah pulang mengaji baru main tik-tok lagi kalau di pinjamkan oleh mama.	BM
	b. Kalau udah seru di tik-tok, aku suka lupa waktu buat belajar atau main di luar.	VA
	c. Saya cuma buka tik-tok kalau lagi libur atau kalau teman-teman tidak main di luar.	MD
	d. Saya biasanya belajar cepat-cepat biar bisa main tik-tok lebih lama.	TG

Dari data di atas dapat di lihat bahwa penggunaan media sosial tik-tok dapat menganggu siswa dalam membagi waktu antara menggunakan TikTok, belajar, dan bermain dengan teman di lingkungan sekitar seperti mereka bermain tik-tok jika tidak ada teman bermain di luar rumah, lupa waktu untuk belajar, bahkan sampai bermain handphone hingga larut malam.

9.	**Apakah Tik Tok mempengaruhi gaya**	

	bahasa kamu? a. Kadang saya suka ngomong kayak orang di tik-tok, terus teman-teman bilang aku aneh.	BM
	b. Iya, kadang saya meniru gaya bahasa yang viral di tik-tok seperti*" gass keun"*	VA
	c. Iya , kalau tidak mengikuti bahasa yang viral di tik tok kadang saya di katain kulot	MD
	d. Saya suka mengikuti video yang viral di tik-tok seperti "*maklum lah manusia bukan nabi boy".*	TG

Dari data di atas dapat di lihat bahwa konten yang di tonton siswa di tik-tok dapat memengaruhi perilaku siswa saat berinteraksi dengan teman seperti suka menggikuti gaya bahasa yang sedang viral dan berkata tidak sopan kepada orang lain.

10.	**Apakah teman-temanmu sering menggunakan TikTok saat sedang berkumpul?** a. Iya, kadang mereka sibuk main TikTok sendiri	BM
	b. Kadang kalo ngumpul sama teman tapi mereka asik main tik tok sendiri jadi ngk asyik	VA
	c. Kadang suka malas aja ngeliat teman asik sendiri padahal saya mau bermain sama mereka	MD
	d. Sering banget ,kadang aku langsung pulang kerumah aja lagi.	TG

Dari data di atas dapat di lihat bahwa, penggunaan TikTok saat berkumpul dengan teman-teman dapat memengaruhi dinamika sosial anak-anak. Hal ini bisa mengurangi kualitas interaksi langsung dan membuat beberapa anak merasa kurang nyaman. Oleh karena itu, penting untuk memberikan arahan kepada anak-anak tentang penggunaan TikTok secara bijak agar tidak mengurangi kesempatan untuk membangun hubungan sosial yang sehat.

11.	**Apakah kamu pernah melihat konten di tik-tok yang mengajarkan kita untuk peduli terhadap orang lain?** a. Saya pernah lihat video tentang orang kasih makanan ke orang miskin, orang gila, terus saya jadi pengen bantu juga.	BM
	b. Saya jarang lihat video yang tentang peduli sama orang, biasanya cuma yang lucu-lucu aja.	VA
	c. Saya lihat kalau ada di beranda tik-tok, tapi tidak selalu nonton sampai habis..	MD
	d. Tidak pernah, soalnya saya lebih sering nonton video dance atau game.	TG

Dari data di atas dapat di lihat bahwa penggunaan media sosial tik-tok dapat mempengaruhi karakter peduli sosial terhadap orang lain seperti Konten tik-tok dapat memotivasi mereka untuk ikut peduli terhadap orang lain, Mereka lebih banyak mengonsumsi konten hiburan daripada konten sosial, Konten tentang membantu orang lain ada, tetapi tidak menjadi perhatian utama karena lebih asyik menonton konten lucu-lucuan atau game.

12.	**Apakah kamu pernah meniru konten sosial di tik-tok, seperti membantu teman, berbagi dengan orang lain,atau bergotong-royong?** a. Iya, saya pernah bantu teman yang tidak punya pensil di kelas atau	BM
	b. Kadang-kadang, saya cuma nonton buat hiburan	

	aja.	VA
	c. Pernah, soalnya disekolah saya sering berbagi makanan dengan teman.	MD
	d. Saya lihat video orang gotong-royong, tapi saya cuman bantu kalau ada tugas sekolah aja.	TG

Dari data di atas dapat di lihat bahwa penggunaan media sosial tik-tok dengan cara menonton konten sosial dapat mempengaruhi karakter peduli sosial terhadap orang lain seperti meminjamkan barang kepada teman, berbagi makanan, melakukan gotong royong jika di suruh oleh guru, dan ada juga yang jarang membantu teman karena menonton tik-tok hanya untuk hiburan saja.

13.	**Apakah penggunaan TikTok membuat kamu lebih fokus pada diri sendiri daripada peduli terhadap orang lain?** a. Kadang iya, soalnya saya suka sibuk sama tik-tok, tapi kalau di sekolah tetap main sama teman.	BM
	b. Kadang saya tidak terlalu peduli sama teman kalau lagi asyik bikin video atau nonton tik-tok.	VA
	c. Saya malah sering ajak teman buat bikin video tik-tok bareng.	MD
	d. Kadang iya, soalnya saya suka sibuk sama tik-tok, daripada main sama teman	TG

Dari data di atas dapat di lihat bahwa penggunaan media sosial tik-tok penggunaan tik-tok membuat mereka lebih fokus pada diri sendiri dari pada peduli terhadap orang lain seperti kalau di rumah lebih suka sendiri dari pada berkumpul dengan teman sedangkan kalau di sekolah tetap main dengan teman-teman.

14.	**Bagaimana orang tua dan guru melihat pengaruh tik-tok terhadap perilaku sosial kamu?** a. Mama sering marahin saya kalau	BM

	main tik-tok terus, katanya bikin lupa belajar apalagi jika kuota handphone sudah habis.	
	b. Mama sama guru selalu mengingatkan harus bisa bedain mana video yang positif dan negatif.	VA
	c. Kadang orang tua marah kalau saya terlalu lama main tik-tok, tapi kalau cuma sebentar, tidak apa-apa.	MD
	d. Orang tua saya marah-marah.	

Dari data di atas dapat di lihat bahwa resepon orang tua tentang penggunaan media sosial tik-tok terhadap anak adalah jika anak terlalu sering menonton tik-tok selalu marah-marah apalagi kuota paket habis sehingga membuat anak lupa akan belajar,orang tua dan guru masih mengingatkan tentang hal positif dan negatif dari konten video di tik-tok,orang tua masih membatasi penggunaan tik-tok.

Tabel 4.10

Wawancara dengan guru wali kelas V

NO	Pertanyaan	Responden
1.	**Apakah ada dari siswa anda menggunakan tik tok ?**	Tentunya ada sebagian dari anak saya menggunakan media sosial tik-tok.
2.	**Apa jenis prilaku yang anda amati pada siswa yang aktif menggunakan tik tok?apakah ada perubahan yang signifikan dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan tik tok?** .	Mereka sering membawa tren tik-tok ke dalam interaksi sosial, seperti gerakan tarian atau bahasa yang kurang sopan, Siswa yang aktif menggunakan tik-tok kadang kurang fokus di kelas, sering terlambat,berkelahi,berbohong ketika melakukan kesalahan, suka membuang sampah di dalam kelas, mencontek saat

		ujian melawan kepada guru, suka berkata kotor seperti yang viral di tik-tok, tidak membuat tugas sekolah, bahkan siswa suka menganggu teman–temannya pada saat belajar di dalam kelas.
3.	**Apakah penggunaan tik tok oleh siswa dapat mempengaruhi konsentrasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas?**	Ada, siswa yang lebih sering membahas tik-tok daripada materi pelajaran, sehingga partisipasi mereka di kelas jadi berkurang, Beberapa siswa sering terlihat lelah atau kurang tidur karena mereka terlalu banyak bermain tik-tok hingga larut malam, sehingga terlambat datang ke sekolah, Kadang saya mendapati siswa diam-diam menggunakan tik-tok di kelas, dan ini tentu mengurangi perhatian mereka pada pelajaran.bahkan setelah pulang sekolah sebagian siswa laki-laki tidak mau melaksanakan kewajibanya seperti membersikan kelas.
4.	**Apakah anda pernah mendiskusikan penggunaan tik tok dengan siswa?jika ya, apa yang biasanya anda sampaikan kepada mereka?**	Kami pernah membahas bagaimana konten di TikTok bisa memengaruhi perilaku mereka, dan saya mengingatkan bahwa tidak semua yang ada di tik-tok itu benar atau patut ditiru. Gunakan TikTok secara bijak Jangan terlalu lama bermain tik-tok, pilih konten yang positif, dan hindari hal-hal yang berbahaya.

5.	**Apakah anda melihat adanya dampak positif dari penggunaan tik tok,seperti peningkatan kreativitas atau kepercayaan diri siswa?**	TikTok memang bisa menjadi alat yang positif jika digunakan dengan benar. Saya melihat siswa belajar banyak hal baru, seperti bagaimana mengelola waktu, menambah pengetahuan baru, atau bahkan berpikir kritis terhadap konten. Meskipun ada dampak positif, saya tetap mengingatkan siswa untuk tidak terlalu fokus pada tik-tok sehingga melupakan hal-hal penting lainnya seperti belajar dan berinteraksi langsung.
6.	**Bagaimana sikap siswa terhadap guru dan teman-teman mereka dipengaruh oleh konten yang ereka lihat di tk tok?**	Ada siswa yang kadang meniru gaya berbicara atau perilaku di TikTok yang kurang sopan, baik terhadap guru maupun teman-temannya, Siswa kadang mencoba meniru candaan atau tren dari TikTok yang tidak sesuai dengan lingkungan sekolah, sehingga menimbulkan konflik kecil dengan teman atau guru, Ada siswa yang menjadi kurang peduli terhadap teman-temannya karena lebih sibuk sendiri dari pada berkumpel dengan temanya,kurang disiplin terhadap waktu, mendongkol kepada guru.
7.	**Apakah anda pernah menemukan siswa menggunakan bahasa atau istilah yang tidak pantas yang mungkin berasal dari tik tok?**	Ya, saya pernah mendengar siswa menggunakan kata-kata yang tidak pantas yang sepertinya mereka dapatkan

		dari tren di tik-tok seperti "*cieee cieee"*. Biasanya saya langsung menegur mereka dan menjelaskan bahwa itu tidak sopan.
8.	**Bagaimana cara anda mangatasi prilaku negatif yang mungkin muncul akibat penggunaan tik tok di kalangan siswa?**	Jika saya melihat siswa menunjukkan perilaku negatif, seperti berbicara kasar atau meniru tren yang tidak pantas, saya langsung menegur mereka dan mengajak bicara secara pribadi untuk menjelaskan kesalahan mereka.
9.	**Apa harapan anda terkait penggunaan media sosial,khususnya tik tok dalam konteks pendidikan karakter disekolah?**	Saya berharap sekolah dan orang tua dapat bekerja sama untuk mengarahkan siswa menggunakan tik-tok secara bijak, misalnya dengan membuat program yang mengintegrasikan media sosial dengan pendidikan karakter.
10.	Menurut anda apa langkah-langkah yang harus diambil oleh sekolah dan orang tua untuk mengelola dampak penggunaan tikm tok pada karakter siswa?	Sekolah harus memperkuat pendidikan karakter di setiap mata pelajaran, sehingga siswa memiliki fondasi moral yang kuat meskipun terpapar konten negatif di tik-tok.

Dari pertanyaan di atas dapat diketahui bahwa media sosial yang banyak digunakan oleh siswa SDN 14 Rao-Rao di Jorong Lumbung Bapereng Nagari Rao-Rao adalah media sosial tik-tok, karakter yang ditemukan pada siswa seperti berbicara kasar atau meniru tren yang tidak pantas, melawan kepada guru, tidak disiplin terhadap waktu, berbohong ketika berbuat kesalahan,mencontek saat ujian, membuang sampah di kelas, tidak melaksanakan piket kelas, tidak membuat tugas , pada saat guru berbicara di depan siswa juga asyik berbicara di belakang,

menurunya konsentrasi belajar siswa, siswa lebih suka bermain sendiri daripada bermain dengan teman, tidak mau melaksanakan kewajibanya seperti melaksanakan piket kelas. Kemudian langkah –langkah yang harus di lakukan guru yaitu adanya kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua tentang mengatasi dampak penggunaan media sosial ini terhadap pendidikan karakter anak.

Hasil wawancara dengan orang tua siswa

Mengenai dampak media sosial tik-tok terhada karakter siswa sekolah dasar di Jorong Lumbung Bapereng Nagari Rao-rao yang berinisial DL orang tua dari BM, MR orang tua dari TG, DT orang tua dari VA, MD orang tua dari YT , mereka tinggal di Jorong Lumbung Bapereng Nagari Rao-Rao.

Tabel 4.11

Hasil wawancara dengan orang tua siswa

NO	Pertanyaan	Responden
1.	**Apakah penggunaan TikTok memengaruhi kedisiplinan anak di rumah, seperti dalam mengatur waktu belajar atau membantu pekerjaan rumah?** a. Ya, penggunaan tik-tok sering kali membuat anak sulit mengatur waktu. Mereka jadi lebih sering menunda belajar atau membantu pekerjaan rumah karena asyik menonton atau bermain tik-tok.	DL
	b. Saya sering harus mengingatkan anak untuk berhenti bermain tik-tok dan fokus pada tanggung jawab mereka. Jika tidak diawasi, anak bisa lupa waktu. Kadang anak lebih suka berdiam diri dalam kamar sendiri.	DT
	c. Saya sering membatasi anak untuk menggunakan HP tapi ketika dilarang anak saya menanggis	YT

	sampai sampai dia melawan kepada saya d. Ya tik tok ini sangat berepngaruh besar terhadap anak saya bahkan pekerjaan rumah tidak dilakukannya	MR
2.	**Apakah tik-tok memengaruhi kemampuan anak untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan teman sebaya atau keluarga?** a. Anak saya cenderung lebih suka bermain tik-tok dibanding bermain dengan teman-temannya secara langsung. Anak saya jarang keluar rumah kalau keluar rumah hanya pergi jajan saja. Kadang-kadang saya mendengar anak sedang emosi ketika bermain hanphone itu berkata kotor.	DT
	b. Kadang anak meniru gaya bicara atau tren dari tik-tok saat berbicara dengan teman atau keluarga. Ada yang positif, tapi ada juga yang kurang pantas di dengar.	DL
	c. Ketika anak bermain handphone di dekat saya dia hanya diam saja.	YT
	d. Ketika tidak ada paket anak meminta uang dengan alasan untuk jajan padahal untuk membeli kuota nanti jika ada kuota paket jarang untuk keluar rumah.	MR
3.	**Apakah anak Anda menunjukkan perilaku peduli sosial setelah menonton konten di TikTok, seperti**	

	membantu teman atau orang lain? a. Saya rasa tik-tok malah membuat anak lebih fokus pada dirinya sendiri.	MR
	b. Sejauh ini saya belum melihat perubahan signifikan. Anak saya lebih fokus menonton konten hiburan daripada konten yang mengajarkan kepedulian sosial.	YT
	c. Ya, saya pernah melihat anak saya lebih peduli setelah menonton konten tik-tok yang mengajarkan kebaikan. Misalnya, anak saya jadi lebih sering membantu teman di sekolah atau membantu pekerjaan kecil di rumah.	DT
	d. Tidak terlalu. Anak saya justru lebih sering mengikuti tren yang bersifat hiburan atau sekadar ikut-ikutan yang sedang viral, dibandingkan meniru perilaku peduli sosial.	BM
4.	**Bagaimana Anda mengatur waktu penggunaan TikTok agar anak tetap disiplin dan tidak ketergantungan?** a. Saya mengajak anak untuk melakukan kegiatan lain, seperti bermain di luar rumah, membaca buku, atau mengikuti les keterampilan agar waktunya tidak dihabiskan hanya untuk tik-tok, menetapkan aturan bahwa anak hanya boleh bermain TikTok pada akhir pekan atau setelah semua kewajibannya selesai. b. Ketika anak pulang sekolah langsung saya bawa ke ladang untuk membantu saya,jika	DT YT

	dibiarkan di rumah tentu anak saya akan sibuk bermain saja.	
	c. Saya membatasi waktu penggunaan tik-tok hanya 1–2 jam sehari, terutama setelah anak menyelesaikan tugas sekolah dan pekerjaan rumah, memberikan konsekuensi kepada anak seperti mengurangi waktu bermain tik-tok jika anak tidak menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu. d. Saya memberikan HP kalau anak saya sudah selesai mengerjakan semua tugas sekolah maupun tugas di rumah.	DL MR
5.	**Apa harapan Anda terkait penggunaan tik-tok agar tidak berdampak buruk terhadap karakter anak?** a. Saya berharap tik-tok bisa diisi dengan lebih banyak konten edukasi dan positif yang bisa membentuk karakter baik pada anak.	DT
	b. Saya ingin anak saya lebih bijak dalam menggunakan tik-tok dan bisa membatasi waktunya sendiri tanpa perlu diingatkan terus-menerus.	DL
	c. Sekolah dan orang tua harus bekerja sama untuk memberikan pemahaman kepada anak tentang dampak positif dan negatif dari tik-tok terkait pendidikan karakter pada anak.	MR,
	d. Saya berharap agar anak saya	

	tidak memiliki keccanduan yang berlebihan karena saya takut itu akan berdampak kepada karakternya, semnejak adanya tik-tok anak saya lebih suka sibuk sendiri dan tidak mau menolong saya.	MR

Dari pertanyaan di atas disimpulkan bahwa adanya dampak penggunaan media sosial tik-tok terhadap karakter disiplin anak seperti anak memilki kecanduan bermain tik-tik setiap hari, tidak jujur ketika melakukan kesalahan, anak sulit mengatur waktu, anak jadi lebih sering menunda belajar atau membantu pekerjaan rumah karena asyik menonton atau bermain tik-tok, datang terlambat kesekolah, mecontek saat ujian, membuang sampah sembarangan, berkelahi dengan teman,melalaikan sholat. Kemudian untuk dampak terhadap karakter berkomunikasi dan bersahabat seperti anak lebih suka bermain sendiri dari pada bermain dengan teman, bertutur kata yang tidak sopan kepada orang tua atau guru, berkata kotor, berbohong ketika meminta uang, Sedangkan dampak tik-tok terhadap karakter peduli sosial yaitu anak lebih mementingkan diri sendiri dari pada berkumpul dengan teman,tidak mau membantu orang tua, tidak mau membantu teman, anak lebih suka menonton tik-tok sebagai hiburan saja.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan berkaitan dengan dampak media sosial tik-tok terhadap karakter siswa sekolah dasar di Jorong Lumbung Bapereng Nagari Rao-Rao dibuktikan dengan hasil atau temuan peneliti yakni :

1) Dampak Tik-Tok memengaruhi kedisiplinan siswa SD.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok berdampak negatif pada kedisiplinan siswa, seperti datang terlambat kesekolah, melangar peraturan sekolah. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Wardhani,

2021) menjelaskan bahwa masalah yang ditimbulkan siswa karena faktor- faktor siswa yang memiliki rasa permusuhan dan menentang kepada semua peraturan dan siswa yang kurang tidur (karena begadang sepanjang malam) sehingga memungkinkan siswa terlambat untuk datang ke sekolah.yang menyebutkan bahwa penggunaan media sosial secara berlebihan dapat menurunkan kedisiplinan dan fokus siswa. Namun, beberapa siswa juga melaporkan bahwa mereka terinspirasi oleh konten Tik Tok yang mengajarkan kerja sama, yang menunjukkan adanya potensi dampak positif.

Dampak selanjutnya yaitu Siswa tidak mengerjakan tugas dari guru karena lupa, malas dan merasa tidak semangat . Siswa yang tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh sekolah menandakan rendahnya kedisiplinan siswa sehingga akan mempengaruhi kemajuan dan prestasi belajar di sekolah. Namun masih banyak siswa yang bisa menyelesaikan tugasnya sambil bermain media sosial. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Rachman (1997:194) menjelaskan bahwa masalah yang ditimbulkan siswa adalah faktor siswa yang malas membaca atau tidak mengerjakan tugas-tugas sekolah.

2. Dampak Tik Tok terhadap kemampuan bersahabat atau komunikasi siswa SD.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok berdampak negatif pada kemampuan bersahabat anak sekolah dasar seperti anak lebih suka bermain sendiri daripada bermain bersama teman secara langsung temuan ini sejalan dengan (fauzan, 2020) menemukan bahwa penggunaan TikTok menyebabkan perubahan perilaku dalam interaksi sosial remaja, termasuk berkurangnya interaksi langsung dengan lingkungan sekitar. Remaja lebih cenderung menghabiskan waktu dengan menonton atau membuat konten di TikTok, yang mengakibatkan penurunan kualitas interaksi tatap muka dengan teman sebaya.

Kemudian berdampak juga terhadap rendahnya kemampuan berkomunikasi anak SD seperti menirukan gaya bahasa dari video yang tidak pantas di dengarkan atau berkata kotor, temuan ini juga sejalan dengan (Puspitasa, 2024) mengemukakan bahwa konten yang tidak sesuai untuk usia anak, seperti yang mengandung kata-kata kasar atau tidak pantas, dapat mempengaruhi perkembangan bahasa dan perilaku anak. Anak-anak mungkin meniru bahasa yang mereka dengar dari media sosial, yang dapat berdampak negatif pada penggunaan bahasa mereka sehari-hari.

3. Dampak Tik Tok memengaruhi kepedulian sosial siswa SD.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tik Tok berdampak negatif pada kepedulian sosial siswa sekolah dasar seperti hilangnya rasa peduli terhadap lingkungan sosial . Siswa cenderung lebih fokus pada interaksi di dunia maya, sehingga mengabaikan interaksi sosial di lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat menyebabkan penurunan empati dan kepedulian terhadap teman sebaya. Temuan ini sejalan dengan (Amalia, 2024) mengemukakan bahwa penggunaan TikTok dapat mempengaruhi karakter peduli sosial siswa. Dampak yang ditimbulkan mencakup aspek positif dan negatif, tergantung pada frekuensi, durasi, pengetahuan, dan perhatian siswa dalam menggunakan aplikasi tersebut. Beberapa siswa menunjukkan peningkatan dalam kepedulian sosial melalui konten yang mereka bagikan, sementara yang lain mengalami penurunan interaksi sosial langsung.

BAB V
KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa :

1. Penggunaan TikTok memengaruhi kedisiplinan terlihat dari perilaku seperti datang terlambat ke sekolah,sering menunda tugas ,dan kurang fokus dalam belajar.
2. Penggunaan TikTok memengaruhi cara siswa berkomunikasi, di mana siswa cenderung meniru gaya bahasa atau perilaku dari konten viral, yang terkadang kurang sopan atau tidak sesuai norma.
3. Kepedulian sosial siswa berkurang karena lebih banyak waktu dihabiskan untuk bermain TikTok daripada berinteraksi dengan teman atau keluarga.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas dan sebagai keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam penelitian ini, maka peneliti akan mengemukakan beberapa impilkasi sebagai harapan yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut :

1. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya pengawasan orang tua terhadap penggunaan TikTok oleh anak-anak. Guru juga dapat memanfaatkan beberapa konten edukatif TikTok untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran. Namun, pembatasan waktu penggunaan TikTok harus menjadi prioritas untuk memastikan siswa tidak mengabaikan tugas sekolah dan tanggung jawab lainnya.
2. Sekolah dapat mengadakan program kegiatan sosial, seperti kerja kelompok, proyek kepedulian lingkungan, dan permainan tradisional. Hal ini dapat mengimbangi kecenderungan siswa untuk lebih banyak berinteraksi secara virtual daripada secara langsung.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah ditemukan, ada beberapa saran yang dapat direkomendasikan sebagai tindak lanjut dalam penelitian ini. Beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

   Sekolah perlu mengadakan sosialisasi kepada siswa dan orang tua tentang dampak media sosial, khususnya TikTok, terhadap pembentukan karakter. Sekolah juga dapat menerapkan program pembinaan karakter yang melibatkan siswa dalam kegiatan sosial, seperti gotong royong atau bakti sosial, untuk meningkatkan kepedulian sosial mereka.

2. Bagi Orang tua

   Orang tua perlu membatasi waktu penggunaan TikTok anak, misalnya maksimal 1–2 jam per hari, serta memastikan anak mengakses konten yang sesuai dengan usia mereka.Orang tua diharapkan lebih aktif dalam mendampingi anak saat menggunakan TikTok dan mengarahkan mereka untuk mengakses konten yang bermanfaat.

3. Bagi Guru

   Guru perlu memberikan penguatan karakter siswa melalui pembiasaan sikap disiplin, seperti memberikan penghargaan untuk siswa yang tepat waktu atau menyelesaikan tugas.

4. Bagi peneliti selanjutnya

   Penelitian ini masih terbatas pada siswa di satu sekolah dasar. Penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian ke sekolah lain agar hasilnya lebih general. Penelitian mendatang dapat menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur secara statistik hubungan antara durasi penggunaan TikTok dan tingkat kedisiplinan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, N. (2021). Dampak Pengunaan Aplikasi *Tik tok* Terhadap Karakter Mahasiswa Pgmi Stai Al-Azhar Menganti Gresik. *Jurnal Primary (Kajian Ilmu Pendidikan 2*(1), 45–52. http://ejournal.stkippgri-sidoarjo.ac.id/index.php/psd/article/view/346%0Ahttps://ejournal.stkippgri-sidoarjo.ac.id/index.php/psd/article/download/346/248

Ahmad Haidar, G., Nazli Nur Fadilah, W., Nabila Yusuf, Z., Haura Shafa, D., Alghifari Binadibu, M., & Bahasa Arab, P. (2023). Pengaruh Penggunaan *Media sosial tik tok* terhadap Karakter Siswa Kelas IXB SMPN 29 Bandung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(3), 27008–27013.

Aji, W. N. (2018). Aplikasi *Tik tok* Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Universitas Widya Dharma Klaten*, *431*, 136.

Anggraini, E. N., & Subadi, T. (2016). Pengelolaan Tata Tertib Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal VARIDIKA*, *27*(2), 144–151. https://doi.org/10.23917/varidika.v27i2.1726

Annisa, R. N., Dewi, D. A., & Nurhayati, S. (2023). Pengaruh Penggunaan *Media sosial tik tok* dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Griya Bandung Indah. *Dirasah : Jurnal*, *6*(2), 346–352.

Asfuri, N. B., Inda, M., Rika, Y. A., Luncana, F. S., & Harbono. (2023). Pengaruh *Media sosial tik tok* Terhadap Perilaki Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 03 Banjarharjo Kebakramat Karanganyar. *Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, *10*(1), 15–29.

Bashiroturrohmah, Z., Martha, S., Cahyani, N., & Risko Faristiana, A. (2023). *Pengaruh Media Sosial Tik-Tok Terhadap Karater Siswa Sekolah Dasar*. *1*(3), 119–131.

Biduri, M., Akhir, M., & Santun, S. (2023). *Dampak Media Sosial (Tik tok) Terhadap Karakter Sopan Santun Siswa Kelas VI SD NEGERI*. *2*(1), 26–35.

Bulele, Y. N., & Wibowo, T. (2020). Analisis Fenomena Sosial Media Dan Kaum Milenial: Studi Kasus *Tik tok*. *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology*, *1*, 565–572. http://journal.uib.ac.id/index.php/cbssit

Damayanti, A., Pusari, R. W., & Kusumaningtyas, N. (2019). Melatih Kemandirian Anak usia Dini Melalui Aktivitas Sehari-Hari. *Seminar*

Nasional PAUD 2019, 146. http://conference.upgris.ac.id/index.php/Snpaud2019/article/view/435

Dea Mustika &, M. F. Z. (2018). Dampak Game Online "Free Fire" Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kota Pekanbaru. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *7*(2), 387–398. https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i2.124880

Elsa Totti Bakistuta, & Abduh, M. (2023). Dampak *Media sosial tik tok* Terhadap Tindak Tutur Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *6*(3), 1201–1217. https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6243

Faujiah, A., Tafsir, A., & Sumadi, S. (2018). Pengembangan Karakter Anak di Indonesia Heritage Foundation (IHF) Depok. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *6*(2), 163. https://doi.org/10.36667/jppi.v6i2.294

Fauziyah, R. R. (2021). Dampak Pengunaan Aplikasi *Tik tok* Terhadap Karakter mahasiswa Pgmi Stai Al-Azhar Menganti Gresik.

Ii, B. A. B., & Pendidikan, A. P. (2003). *Skripsi Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara*. 22–48.

Ilham, N. (2022). Pengaruh Pengunaan Media Sosial Tik-Tok Terhadap Karakter Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah. *Ibtida': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 112-119.

Independence, C. S., & Anak, K. (n.d.). *Pendidikan anak merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia . Rentang anak usia dini adalah dari lahir sampai delapan tahun merupakan rentang usia kritis dan sekaligus strategis d*. 31–46.

Inten, D. N. (2017). Penanaman Kejujuran Pada Anak Dalam Keluarga. *FamilyEdu*, *3*(1), 35–45.

Jayanata, G. (2022). Dampak *Media sosial tik tok* Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar Negeri 42 Di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu*, 1–79. http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/8366

M. Fadillah. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan-Permainan Edukatif. *PG-PAUD Univeristas Muhammadiyah Ponorogo*.

Ma'ruf, M. F. (2018). *Implementasi permendikbud nomor 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter*. 93–102.

Mulawarman, M., & Nurfitri, A. D. (2017). Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan. *Buletin Psikologi*, *25*(1), 36–44. https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.22759

Nantara, D. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*, 229–238.

Nasrullah, R. (2017). *Media Sosial Prespektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi.* Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Pokhrel, S. (2024). Peran Ibu Dalam Mambentuk Karakter Anak Usia Dini Pada Era Digital Di Pekon Tapak Siring Lampung Barat. *Αγαη*, *15*(1), 37–48.

Putri, D., Erningsih, E., & Melia, Y. (2023). Analisis Pengaruh Penggunaan *Media sosial tik tok* Pada Perubahan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Di Jorong Pasar Sijunjung Nagari Sijunjung. *Puteri Hijau : Jurnal Pendidikan Sejarah*, *8*(X), 170. https://doi.org/10.24114/ph.v8i2.44995

Saleh, S. (2016). Analisis Data Kualitatif. In *Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung*.

Sari, L. P., Studi, P., Komunikasi, I., Sosial, F. I., & Bengkulu, U. D. (2023). *Analisis aktivitas komunikasi teknik self management untuk mencegah kecanduan tik tok*

Sari, R. P. (2024). Transformasi Digital di Pedesaan: Studi Kasus Penetrasi Media Sosial di Sumatera Barat. *Jurnal Sosiologi Pedesaan, 16(1)*, 45-59.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta*.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta*.

Sukron Habibi, Z. H. R. (2021). Dampak Game Online Free Fire pada Siswa Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *8*(4), 840–850. https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i4.41750

Sulistyowati, E. d. (2020). *Konsep dan Praktik Pembentukan Karakter Anak.* Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Sutjipto. (2011). Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *17*(5), 506.

Turu, D. W. S., & Rio, M. (2020). Jurnal Jumpa Vol. VIII, No. 1, April 2020| 30. *Jumpa*, *VIII*(1), 30–45.

Wahyudin, D. (n.d.). *Pengaruh Aplikasi Tik tok Terhadap Perilaku dan Karakter Siswa Sekolah Dasar (SD) Atikah Amanda Putri, Alya Dewi Aprilianti, Isni Putri Anggraini Nurzahra Dede Wahyudin, Jennyta caturiasari*.